

**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN DALAM
MENINGKATKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN BENER MERIAH DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

SARAH NUR ARIFAH
NIM: 0501172128



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022 M/1443 H**

**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN DALAM
MENINGKATKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN BENER MERIAH DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Oleh:

SARAH NUR ARIFAH
NIM: 0501172128

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022 M/1443 H

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS KONTRIBUSI SUB SEKTOR PERTANIAN DALAM
MENINGKATKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN BENER MERIAH DI MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh :

SARAH NUR ARIFAH
NIM : 0501172128

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam**

Medan, 22 November 2021

Pembimbing I

Yusrizal, SE, M.Si
NIDN. 2022057501

Pembimbing II

Kharina Tambunan, MEI
NIDN. 0112018501

Mengetahui Ketua Jurusan
Ekonomi Islam

Imsar, M.Si
NIDN. 20030338701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

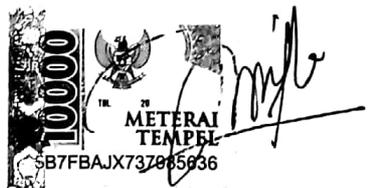
Nama : Sarah Nur Arifah
Nim : 0501172128
TTL : Medan, 17 April 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. M. Nawi Harahap/ Seksama Ujung No.184, Sitirejo III, Kec.
Medan Amplas, Kab. Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Kontribusi Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah di Masa Pandemi Covid-19”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Sarah Nur Arifah
0501172128

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS KONTRIBUSI SUB SEKTOR PERTANIAN DALAM
MENINGKATKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN BENER MERIAH DI MASA PANDEMI COVID-19**

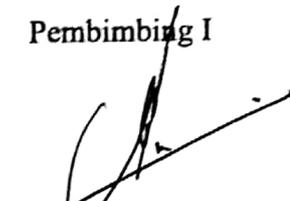
Oleh :

SARAH NUR ARIFAH
NIM : 0501172128

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam**

Medan, 19 Januari 2022

Pembimbing I



Yusrizal, SE, M.Si
NIDN. 2022057501

Pembimbing II



Kharina Tambunan, MEI
NIDN. 0112018501

**Mengetahui Ketua Jurusan
Ekonomi Islam**



Imsar, M.Si
NIDN. 20030338701

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : "ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN BENER MERIAH DI MASA PANDEMI COVID-19" oleh Sarah Nur Arifah, NIM: 0501172128, Prodi Ekonomi Islam telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 14 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 14 Februari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua



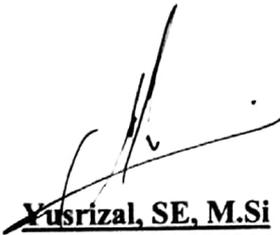
Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Sekretaris



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Anggota Penguji:



Yusrizal, SE, M.Si
NIDN. 2022057501



Kharina Tambunan, MEI
NIDN. 0112018501



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601



Mawaddah Irham, MEI
NIDN. 2014048601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN- Sumatera Utara



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Sarah Nur Arifah (2021), **Analisis Kontribusi Sub Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah di Masa Pandemi Covid-19**. Dibawah bimbingan Bapak Yusrizal, SE, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Khairina Tambunan, M.EI sebagai Pembimbing Skripsi II.

Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar perekonomian Kabupaten Bener Meriah. Sektor ini selain memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap produk domestik bruto (PDB) daerah, juga menyerap tenaga kerja terbesar Kabupaten Bener Meriah. Namun sebaliknya, sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan dan kontribusi yang lambat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kontribusi sektor pertanian khususnya subsektor pertanian dengan menggunakan analisis LQ dan analisis *Shift Share*. Penelitian ini bersifat kualitatif, untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari sarana perantara yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lain. Data yang terkait dianalisis menggunakan perangkat program Microsoft Excel 2010. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi subsektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2020 tertinggi pada subsektor Perkebunan yaitu sebesar 20,39% senilai dengan Rp. 741,50 miliar dari total PDRB sektor pertanian di daerah Bener Meriah. Dengan menggunakan metode LQ, subsektor pertanian utama adalah subsektor hultikultura, subsektor perkebunan dan subsektor tanaman pangan, sedangkan subsektor pertanian non unggulan adalah subsektor peternakan dan perikanan. Sedangkan dengan pendekatan *Shift Share*. Berdasarkan analisis *Shift Share* Pertanian Kabupaten Bener Meriah, subsektor yang tumbuh cepat ($PP_{ij} > 0$) adalah subsektor hultikultura, perkebunan dan perikanan dengan nilai pertumbuhan masing-masing sebesar 3,71%; 6,57%; dan 2,44 %. Dari sisi daya saing, subsektor pertanian yang berdaya saing baik ($PPW_{ij} > 0$) hanya subsektor tanaman pangan dengan nilai pertumbuhan 10,65% menurut proporsi wilayah. Berdasarkan nilai pergeseran bersih tidak ada subsektor yang mengalami pertumbuhan progresif ($PB_{ij} > 0$). Dengan membandingkan pergeseran bersih dan daya saing subsektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah, maka dapat dibangun prioritasnya. Rumusan prioritasnya adalah: sub sektor tanaman pangan menjadi prioritas pertama, sub sektor perikanan menjadi prioritas kedua, sub sektor peternakan menjadi prioritas ketiga, sub sektor hultikultura menjadi prioritas keempat, dan selanjutnya adalah subsektor perkebunan menjadi prioritas kelima.

Kata Kunci : Kontribusi, *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur atas segala ridho, rahmad, karunia dan kemudahan yang telah diberikan Allah kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah skripsi untuk memenuhi tugas akhir dalam mengambil strata satu dengan judul **Analisis Kontribusi Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah di Masa Covid-19** dengan sebaik-baiknya.

Semoga Shalwat dan Salam selalu kita curahkan kepada suri tauladan yang sudah membawa kita dari zaman kejahilan hingga zaman yang penuh iman saat ini yaitu Baginda Rasulullah SAW agar di Akhirat kita masuk ke dalam kelompok umat Nya yang menerima syafaat-Nya.

Penulis sadar bawa skripsi ini ada masih ada banyak kekeliruan da keterbatasan sehingga penulis berharap adanya kritik dan masukan yang baik agar penelitian ini dapat disempurnakan. Namun, sebelumnya peneluis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis ingin memberikan ucapan terimakasih secara tulus berserta penghormatan kepada pihak-pihak berikut:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Abdullah A. Hadi dan Ibunda Elita yang telah memberikan dukungan baik melalui Do'a maupun materil kepada penulis yang tak terhingga jumlahnya hingga saat ini.
2. Adik-adik tersayang, Ahmad Nur Alim dan Muhammad Maulana yang memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Imsar, M.Ei Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Dr. Muhammad Ridwan, M.A selaku Pembimbing Akademik penulis.
7. Bapak Yusrizal, SE, M.Si selaku Pembimbing satu skripsi yang telah membimbing pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Khairina Tambunan, M.EI selaku Pembimbing dua skripsi yang telah membimbing pembuatan skripsi ini.
9. Bapak/ibu dan Staff pegawai tata usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada dosen dan rekan-rekan semua atas segala kesalahan yang dilakukan selama ini, baik disengaja maupun tidak disengaja, dan penulis berharap semoga skripsi yang singkat ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 22 November 2021

Penulis

Sarah Nur Arifah

Nim: 0501172128

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teoritis	13
1. Kontribusi	13
2. Sektor Pertanian	14
a. Pengertian Sektor Pertanian	14
b. Tahap-tahap Pembangunan Pertanian	16
c. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pembangunan Ekonomi	18
d. Produksi/Pertanian dalam Ekonomi Islam	21
3. Pendapatan Nasional	25
a. Defenisi Pendapatan Nasional	25
b. Komponen Pendapatan Nasional	26
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	30

5. Ekonomi Unggulan (Basis)	32
a. Teori Ekonomi Basis	32
b. Metode Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	34
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Teoritis	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Populasi dan Sampel	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Kabupaten Bener Meriah	55
1. Letak Geografis Kabupaten Bener Meriah	55
2. Gambaran Demografi	59
3. Keadaan Perekonomian Daerah Kabupaten Bener Meriah	60
4. Keadaan Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah	61
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	63
1. Kontribusi Sub Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah Pada Tahun 2016-2020	63
2. Skala Prioritas Pengembangan Sub Sektor Pertanian Dalam Memajukan Sektor Pertanian Untuk Meningkatkan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

LAMPIRAN 85

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bener Meriah (miliar rupiah) Tahun 2016-2020	4
Tabel 1.2.	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Bener Meriah (kuintal) Tahun 2016-2020	7
Tabel 1.3.	Luas Areal Tanaman (ribu ha) dan Jumlah Produksi Perkebunan (ribu ton) Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016- 2020	9
Tabel 1.4.	Populasi ternak Menurut Jenis Ternak (ekor) di di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016- 2020	10
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1.	Nama Wilayah Kecamatan dan Desa/gampong Kabupaten Bener Meriah	55
Tabel 4.2.	Data Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2020	60
Tabel 4.3.	Nilai <i>Location Quotient</i> (LQ) Sub Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016-2020	65
Tabel 4.4.	Perubahan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan 2010, Tahun 2016-2020 (miliar rupiah)	66
Tabel 4.5.	Perubahan PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan 2010, Tahun 2016-2020 (miliar rupiah)	65

Tabel	Perbandingan Pergeseran Bersih dan Daya Saing Sub	75
4.6.	Sektor Pertanian di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016 dan 2020	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Grafik Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Bener Meriah (%), 2016-2020	6
Gambar 2.1.	Model Analisis <i>Shift Share</i>	36
Gambar 2.2.	Kerangka Pemikiran	44
Gambar 4.1	Peta Wilayah Kabupaten Bener Wilayah	59
Gambar 4.2	Grafik Laju Kontribusi Sub Sektor Hultikultura Terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah (%), Tahun 2016-2020	68
Gambar 4.3	Grafik Laju Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah (%), Tahun 2016-2020	69
Gambar 4.4	Grafik Laju Kontribusi Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah (%), Tahun 2016-2020	71
Gambar 4.5	Grafik Laju Kontribusi Sub Sektor Peternakan Terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah (%), Tahun 2016-2020	72
Gambar 4.6	Grafik Laju Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah (%), Tahun 2016-2020	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah dan Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016-2020	85
Lampiran 2	Hasil Perhitungan dengan Metode LQ di Kabupaten Bener Meriah	86
Lampiran 3	Perubahan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah dan Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2016-2020	87
Lampiran 4	Rasio PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah dan Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016-2020	88
Lampiran 5	Analisis Shift Share Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Regional, Proporsional dan Pangsa Wilayah Tahun 2016-2020.	89
Lampiran 6	Nilai Pergeseran Bersih (PB), Perbandingan Pergeseran Bersih dan Daya saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016-2020	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah mulai diberlakukan pada tahun 2001 dan hal ini menjadi sebuah revolusi bagi struktur pemerintahan yang mandiri. Undang-undang tersebut mendefinisikan bentuk otonomi daerah, memberikan pemerintah daerah kekuasaan untuk mengatur dan mengontrol rumah tangga mereka sendiri. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004: “Pemerintahan sendiri di daerah dilaksanakan dengan memberikan kepada setiap daerah kekuasaan yang luas, sejati, dan bertanggung jawab”. Pelaksanaan pemerintah daerah mengakibatkan terjadinya pergeseran peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Jika fungsi pemerintah pusat berkurang, maka peran pemerintah daerah dalam pembangunan daerah akan semakin signifikan.

Selain itu, untuk mendukung terwujudnya otonomi yang seluas-luasnya, pemerintah pusat dituntut untuk mengembangkan kebijakan di bidang pemerintahan daerah yang meningkatkan kapasitas daerah untuk membiayai permasalahan daerah, pemberdayaan daerah dan memprioritaskan pemanfaatan sumber pendapatan di daerahnya. Ciri utama suatu daerah otonom memiliki otonomi yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam memaksimalkan pendapatan. Artinya daerah harus mampu menghasilkan pendapatan daerah, menggunakan dan mengelola pendapatannya sendiri secara memadai untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerahnya.¹

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keuangan daerah, antara lain yaitu menyelidiki sumber daya alam yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan kekayaan daerah, serta mendorong investor untuk memperluas investasi swasta di daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan keuangan daerah.

¹ Koswara, *Otonomi dan Pajak Daerah* (Jogjakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), h. 50

Ketika masyarakat mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang berlebih, maka masyarakat memiliki kesempatan untuk dapat menabung atau membeli suatu barang yang dapat berkontribusi sebagai upaya pembangunan daerah.² Sebuah proses pembentukan kerjasama antara pihak swasta dengan masyarakat yang dikelola oleh pemerintah daerah beserta masyarakat untuk mengelola sumberdaya dalam rangka mendorong kegiatan perekonomian daerah, pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan baru disebut sebagai pembangunan ekonomi.³

Ada tiga alasan yang menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama atau kunci dari ekonomi makro. Pertama, selalu bertambahnya jumlah populasi penduduk dan hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah angkatan kerja sehingga lapangan pekerjaan juga harus bertambah jika terjadi pertumbuhan ekonomi. Namun apabila pertumbuhan angkatan kerja lebih besar daripada pertumbuhan ekonomi hal ini akan menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat. Kedua, tidak terbatasnya kebutuhan dan keinginan dari masyarakat. Pelaku ekonomi harus selalu menghasilkan barang dan jasa yang responsif terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat. Ketiga, pada masa pertumbuhan ekonomi yang kuat, pemerintah dapat menarik pajak penghasilan untuk menciptakan stabilitas ekonomi. Untuk mengetahui gejala pertumbuhan ekonomi suatu daerah, para ekonom biasanya menggunakan PDB dari daerah tersebut. Dalam periode waktu tertentu kegiatan ekonomi yang sedang atau telah dilakukan dapat diwakili dengan pembangunan ekonomi. Selain itu, Sektor yang paling berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat melalui Pendapatan Domestik Regional (PDRB).⁴

Jumlah nilai (*value added*) tambah seluruh jasa akhir atau jumlah produk atau unit usaha yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas perekonomian suatu daerah disebut sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁵ Potensi teknologi,

² Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 123-124

³ Ibid, h. 125

⁴ Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan. "Analisis Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau" dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun VII No.19*, November 2016 : 45 – 54, h. 47

⁵ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2008), h. 201

sumber daya manusia, dan sumber daya alam yang terbatas beserta pasokannya di suatu daerah merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai PRDB disuatu daerah.⁶

Dalam teori analisis dasar ekonomi menegaskan bahwa besarnya kenaikan ekspor dari suatu daerah menentukan laju pertumbuhan ekonominya. Menurut Richardson, peningkatan jumlah kegiatan dasar di suatu wilayah meningkatkan aliran pendapatan daerah, yang meningkatkan permintaan barang dan jasa di wilayah tersebut, yang berdampak pada peningkatan jumlah produk dan jasa non-basis. Sebaliknya, jika aktivitas basis menurun, maka akan menyebabkan kekurangan pendapatan yang mengalir ke daerah, yang menyebabkan penurunan permintaan produk-produk aktivitas non basis. Berdasarkan pendekatan produksi PDRB, unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha, salah satunya adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang meliputi sub-sub Sektor antara lain: Hortikultura, Perkebunan, Tanaman Pangan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan. Berdasarkan data dari BPS tahun 2020, distribusi PDRB terbanyak Kabupaten Bener Meriah adalah pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang mencapai 49,04% dari total keseluruhan PDRB dan data tersebut akan dirincikan dalam tabel 1.1 berikut⁷:

Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bener Meriah (miliar rupiah) Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1	Perikanan, Pertanian dan Kehutanan	1.575,2	1.647,6	1.731,4	1.818,1	1.826,8
2	Pertambangan dan Penggalian	30,1	28,3	26,5	26,7	26,8
3	Industri Pengolahan	73,4	77,2	79,9	82,3	81,2

⁶ Restu Widi saputra “Analisis kontribusi sektor pertanian dan pariwisata kabupaten Tanggamus terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi Lampung” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h. 4

⁷ Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2021. Katalog BPS diakses dari <https://benermeriahkab.bps.go.id/publikasi.html>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021

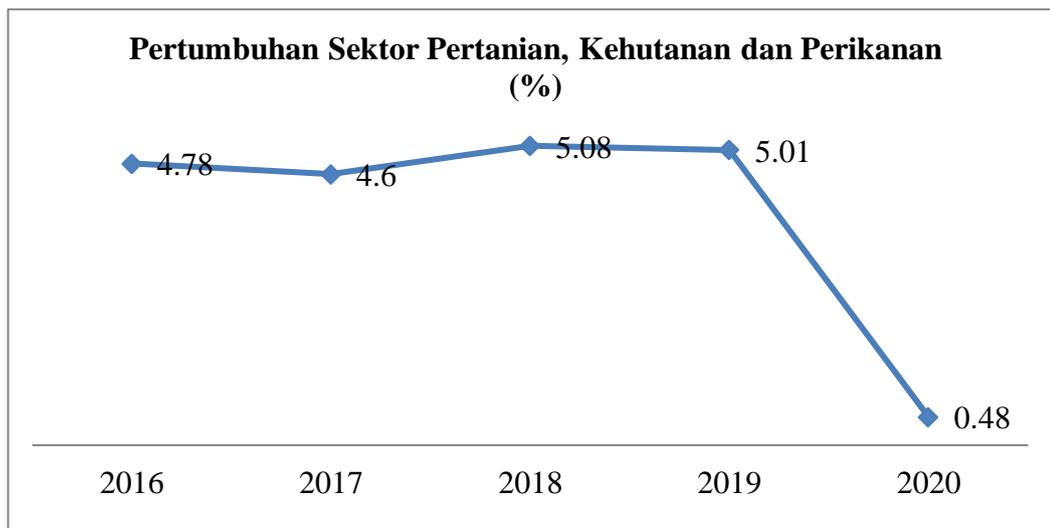
4	Gas dan Pengadaan Listrik	3,5	3,6	3,7	3,8	3,9
5	Daur Ulang, Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah dan Sampah	0,6	0,7	0,7	0,8	0,8
6	Konstruksi	488,1	500,7	520,3	541,4	570,4
7	Reparasi Sepeda Motor dan Mobil: Perdagangan Eceran dan Besar	224,4	231,7	240,6	247,9	243,4
8	Transportasi dan Pergudangan	174,4	181,4	187,6	194,3	166,1
9	Penyediaan minum, makan dan Akomodasi	12,4	13,1	13,7	14,4	14,1
10	Informasi dan Komunikasi	51,7	51,9	51,9	52,3	55,5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	74,3	74,9	75,2	79,5	80,2
12	Real Estat	65,8	68,0	71,0	73,8	73,9
13	Jasa Perusahaan	7,2	7,5	7,8	8,1	8,0
14	Wajib Pertahanan, Jaminan Sosial, Aministrasi dan Pemerintahan	262,2	278,0	283,6	289,4	285,9
15	Jasa Pendidikan	58,0	61,3	65,0	70,0	71,0
16	Jasa Kesehatan	69,6	73,6	77,7	82,1	86,1
17	Jasa Lainnya	35,6	37,8	39,7	41,7	42,1
Jumlah PDRB		3.206,5	3.337,6	3.476,5	3.6267	3.636,2

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) ⁸

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2020 Sektor Perikanan, Pertanian dan Kehutanan berkontribusi paling banyak terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah sebesar 1.826,8 miliar dengan persentase 49,04%. Sedangkan Sektor Konstruksi menempati urutan kedua yang berkontribusi sebesar 570,4 miliar dengan persentase 16,16% dan Sektor Penyediaan Air Minum; Pengelolaan Sampah, Sampah, dan Daur Ulang menyumbang paling sedikit sebesar 0,8 miliar dengan proporsi 0,03 persen. Perikanan, Pertanian dan Kehutanan ditahun 2016 menyumbang 48,41 persen terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah. Kemudian, tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 48,51 persen, tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 48,66 persen, kemudian pada tahun 2019 peningkatan sebesar 48,78 persen, hingga tahun 2020 meningkat sebesar 49,04 persen. Dari tahun 2016 hingga 2020 terjadi peningkatan kontribusi sebesar 0,63 persen. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terus tumbuh penting terhadap PDRB di Kabupaten Bener Meriah dari tahun ke tahun. Dengan demikian, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tetap mendominasi struktur ekonomi Kabupaten Bener Meriah dalam pembangunan nilai tambah PDRBnya, yang menunjukkan bahwa Kabupaten Bener Meriah masih merupakan daerah yang berkembang. Sedangkan apabila suatu daerah disebut sebagai daerah yang maju maka peranan pertanian terhadap PDRB di daerah tersebut semakin rendah.

Laju pertumbuhan dari sektor perikanan, pertanian dan kehutanan di Kabupaten Bener Meriah ini bersifat fluktuatif, hal ini akan digambarkan atau dijelaskan secara rinci dalam gambar 1.1 yang menunjukkan laju pertumbuhan ketiga sektor tersebut di Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2016-2020:

⁸ Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2021, (Bener Meriah: bps.go.id, 2021), h. 479-480



Gambar 1.1. Grafik Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Bener Meriah (%), 2016-2020

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) ⁹

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2020, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Bener Meriah mengalami laju pertumbuhan yang bersifat fluktuatif, dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 5.08 % pada tahun 2018 dan ditahun 2020 mengalami pertumbuhan terendah sebesar 0,48 % yang disebabkan oleh Covid-19. Walaupun demikian, selama pandemi Covid-19 ketiga sektor ini tetap menjadi penyumbang kontribusi tersebar dibandingkan sektor lainnya dalam meningkatkan PRDB Kabupaten Bener Meriah.

Sektor pertanian adalah sektor terbesar sebagai penyumbang perekonomian di Kabupaten Bener Meriah, dan jenis tanaman pertanian disini terdiri atas beberapa sektor yaitu tanaman buah-buahan, tanaman hias, tanaman biofarmaka dan sayuran menjadi sub sektor hultikulturan, kemudian tanaman palawijaya serta tanaman padi merupakan jenis tanaman pangan dan perkebunan. Untuk tanaman pangan, luas tanaman palawija terbesar adalah tanaman jagung sebesar 105,0 hektar dan ubi jalar sebesar 72,1 hektar di tahun 2020. Kemudian dalam sub sektor hultikultura, tanaman sayuran dengan jumlah produksi terbanyak pada tahun 2020 adalah tomat, cabai rawit dan cabai besar. Pisang dan alpukat merupakan jenis produksi terbanyak untuk tanaman buah-buahan. Berikut rincian tabel produksi

⁹ Badan Pusat Statistika (BPS) Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bener Meriah Menurut Lapangan Usaha 2016-2020, (Bener Meriah: bps.go.id, 2021), h. 116

tanaman sayuran dan buah-buahan menurut jenis tanaman di Kabupaten Bener Meriah :

Tabel 1.2. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Bener Meriah (kuintal) Tahun 2016-2020

Jenis Tanaman	Jumlah Produksi (kuintal)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Sayuran :					
Bawang Merah	17.150	16.055	6.949	10.399	8.985
Cabai Besar	204.902	101.918	91.488	100.252	108.791
Cabai Rawit	-	123.357	114.723	151.193	136.422
Kentang	553.450	384.270	106.529	222.111	74.088
Kubis	74.565	73.969	45.946	87.495	44.963
Tomat	165.272	156.140	82.885	111.920	141.884
Bawang Putih	-	1.400	-	200	735
Labu Siam	-	19.529	35.400	15.837	15.451
Wortel	20.714	17.141	9.416	10.047	8.220
Buah-Buahan :					
Durian	3.896	10.646	13.417	10.230	36.023
Jeruk Siam	18.787	26.619	40.218	21.381	36.781
Mangga	-	26	416	346	98
Pepaya	1.968	885	1.757	1.379	6.820
Pisang	14.143	13.272	34.299	21.747	74.004
Salak	-	6	1	-	-

Alpukat	19.978	33.626	30.442	39.724	118.979
Jambu Air	-	480	1.354	1.504	8.570

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) diolah ¹⁰

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 produksi tanaman sayur terbanyak adalah tomat dengan jumlah produksi 141.884 kuintal, cabai rawit dengan jumlah produksi 136.422 kuintal dan cabai besar dengan jumlah produksi 108.791 kuintal. Sedangkan produksi buah-buahan terbanyak adalah alpukat dengan jumlah produksi 118.979 kuintal dan pisang dengan jumlah produksi 74.004 kuintal.

Hasil pertanian utama Kabupaten Bener Meriah berasal dari sektor perkebunan yaitu tanaman kopi. Produksi kopi pada tahun 2020 sebesar 2,90 ribu ton, sedangkan tanaman lainnya dengan output tertinggi adalah tebu dengan total outputnya mencaoi 2,4 ribu ton. Berikut rincian tabel produksi perkebunan menurut jenis tanaman di Kabupaten Bener Meriah :

Tabel 1.3. Luas Areal Tanaman (ribu ha) dan Jumlah Produksi Perkebunan (ribu ton) Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016-2020

Jenis Tanaman	Jumlah Produksi (ribu ton)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kelapa Sawit	0,60	0,60	0,60	0,65	0,0041
Kelapa	-	-	-	-	-
Karet	-	-	-	-	-
Kopi	2,94	2,94	2,94	2,88	2,90
Kakao	0,09	0,09	0,09	0,06	0,46
Tebu	0,40	0,40	0,40	0,546	2,4

¹⁰ Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021

Teh	-	-	-	-	-
Tembakau	0,002	0,003	0,003	0,003	0,06

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) diolah ¹¹

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat terlihat bahwa pada tahun 2020 tanaman kopi merupakan jumlah produksi terbanyak sebesar 2,90 ribu ton dengan luas areal tanaman seluas 48,95 ribu hektar. Perkebunan kopi ini tersebar di seluruh kecamatan dengan luas 0,34 hingga 9,64 ribu hektar. Namun luas perkebunan kopi di Kecamatan Syiah Utama sangat kecil dibandingkan dengan kecamatan lainnya, yaitu 0,34 ribu hektar. Kemudian jumlah produksi terbanyak setelah kopi adalah tanaman tebu dengan jumlah produksi sebesar 2,4 ribu ton yang luas areal tanamannya seluas 1,45 ribu hektar.

Wilayah Kabupaten Bener Meriah tidak berbatasan langsung dengan laut dan tidak memiliki waduk yang besar.

Laut dan waduk yang besar tidak berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bener Meriah. Dengan luas lahan garapan 135,48 hektar, industri perikanan didominasi oleh budidaya tambak air tawar. Perternakan merupakan sub sektor selanjutnya yang memiliki populasi ternak dari berbagai jenis hewan ternak di Kabupaten Bener Meriah. Berikut tabel data jumlah populasi hewan ternak dari berbagai jenis ternak tahun 2016 sampai tahun 2020 :

Tabel 1.4. Populasi ternak Menurut Jenis Ternak (ekor) di di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016- 2020

Jenis Ternak	Jumlah Populasi (ekor)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Sapi Perah	-	12	10	13	10
Sapi Potong	2400	3942	4503	5411	4901
Kerbau	3572	5467	5317	5387	4875
Kuda	653	660	454	474	421

¹¹ Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021

Kambing	11877	7676	5857	6532	6310
Domba	308	1698	1626	1815	1733
Babi	-	-	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) diolah ¹²

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat jumlah populasi ternak terbanyak terjadi pada tahun 2019 dengan populasi ternak terbanyak berasal dari kambing sebesar 6532 ekor, sapi potong sebesar 5387 ekor dan kerbau dengan total 5411 ekor namun pada tahun 2020 masing-masing populasi ternak mengalami penurunan, dan populasi terbanyak tetap berasal dari kambing, sapi potong dan kerbau dengan total masing-masing sebesar 6310, 4901 dan 4875 ekor.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin menganalisis lebih lanjut terkait bagaimana sub sektor pertanian berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah di masa pandemi Covid-19 ini dengan mengangkat judul penelitian: **“Analisis Kontribusi Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah di Masa Pandemi Covid-19”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari hal-hal yang tidak berhubungan dengan penelitian ini maka pembahasan ini hanya membahas Kontribusi bagian dari sektor pertanian dan perikanan yaitu sub sektor hultikultura, tanaman pangan, perkebunan dan perikanan dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah di Masa Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2016-2020 ?

¹² Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021

2. Bagaimana rumusan prioritas pengembangan Sub Sektor Pertanian dalam memajukan Sektor Pertanian untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah di Masa Covid-19 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi Sub Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui prioritas pengembangan Sub Sektor Pertanian dalam memajukan Sektor Pertanian untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah di Masa Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan peneliti mengenai kontribusi Sub Sektor Pertanian dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah selama masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat untuk Pemerintah Pusat dan Daerah

Adapun manfaat penelitian ini bagi Pemerintah Pusat dan daerah adalah Sebagai bahan evaluasi dan analisa bagi Pemerintahan terhadap kontribusi Sub Sektor Pertanian dalam meningkatkan PDRB serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam upaya peningkatan sub sektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah.

3. Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kontribusi

Pemberian andil peran tindakan, masukan gagasan dan lainnya disebut sebagai kontribusi.¹³ Sedangkan pemberian atau sumbangan adalah arti kontribusi menurut kamus bahasa Indonesia. dan kontribusi menurut kamus ekonomi adalah dengan tujuan untuk membagi pengeluaran atau kerugian tertentu.¹⁴ Uang sumbangan atau sokongan adalah definisi kontribusi menurut Dany H.¹⁵ Kontribusi juga disebut sebagai peran, sedangkan Gross Mason dan Mceachern mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan yang ditetapkan bagi mereka yang memegang posisi sosial tertentu.¹⁶

Kontribusi berasal dari kata *contribute*, *contribution* berarti berkontribusi, berpartisipasi sendiri atau dengan imbalan sumbangan dalam bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa kontribusi dapat berbentuk substansi atau kata kerja dalam situasi ini. Bersifat material ketika seseorang meminjamkan uang kepada pihak lain untuk kepentingan umum. Kontribusi dalam arti kegiatan individu berupa tingkah laku yang berdampak pada pihak lain, baik itu positif maupun negatif.

Kontribusi mengandung arti bahwa individu berusaha untuk mengoptimalkan efisiensi dan kemandirian hidup mereka. Ini dicapai dengan mendefinisikan kembali fungsinya agar lebih tepat sesuai dengan potensinya dengan memilih bidang khusus. Pemikiran, profesionalisme, pembiayaan dan kepemimpinan merupakan beberapa jenis kontribusi yang dapat dilakukan di berbagai bidang.¹⁷

¹³ Badudu, J.S, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Bali Pustaka, Jakarta:1994) hlm 346

¹⁴ T. Guritno, Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), cet-ke 11.

¹⁵ Dany H, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 267.

¹⁶ Soekanto, soerjono, *Metodologi Reseach jilid 1 Remaja Rosdakarya*, (Bandung:1999) hlm 99

¹⁷ [Eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB%202-08502241019](https://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB%202-08502241019), Pengertian Kontribusi, download, tanggal 24 Januari 2021.

2. Sektor Pertanian

a. Pengertian Sektor Pertanian

Ilmu pertanian merupakan studi tentang upaya atau perilaku manusia atau tenaga kerja yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses produksi, penjualan, dan konsumsi hasil pertanian. Pertanian adalah industry utama, karena melibatkan pengelolaan sumber daya yang ada di dalam seperti mineral, tanah, bebatuan, pepohonan, tanahaman dan lainnya sebagai modal untuk produktivitas tenaga kerja dan penjualan berbagai komoditas kebutuhan manusia.¹⁸

Ada dua bagain definisi pertanian menurut Mubyanto, yaitu dalam arti luas dan sempit. Pertama, Sayuran, beras, tanaman sekunder dan buah-buahan yang menjadi bahan makan utama dan dihasilkan melalui operasi pertanian keluarga merupakan arti sempit dari pertanian. Kedua, pertanian, kehutanan, perternakan, dan perkebunan (baik yang kecil maupun besar) merupakan bagian dari perttanian rakyat dan menjadi arti luas dari pertanian.¹⁹

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 8 tentang lindungi pertanian berkelanjutan dan lahan pangan. Pertanian pangan merupakan upaya masyarakat dalam pengelolaan lahan berserta ekosistem pertanian menggunakan manajemen modal, tenaga kerja dan teknologi untuk mencapai kedaulatan, ketahanan pangan, dan kemakmuran masyarakat.²⁰

Akibat situasi perekonomian yang termasuk sektor pertanian yang cukup besar, maka strategi atau langkah yang tepat untuk pertumbuhan ekonomi adalah dengan menekankan pada sektor pertanian. Berdasarkan

¹⁸ Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D. Pakasi, "Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di kabupaten minahasa selatan". *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907- 4298, Volume IIX Nomor 2A, (Juli 2016), h. 2.

¹⁹ Syahroni, "Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun" e-jurnal Persepektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, ISSN 2303-1255, volume.5, No.1, (Januari-April 2016), h.37

²⁰ Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 2009 Pasal 1 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan Ayat 8.

uraian tersebut, sektor pertanian dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya biologis untuk menanam atau memproduksi atau mengelola tanaman serta bahan pangan sebagai sumber energi kehidupan. Peran pertanian dalam membangun ekonomi tradisional itu hanya dianggap pasif dan elemen pendukung. Dalam strategi perkembangan ekonomi secara menyeluruh, pertanian dianggap sebagai sektor unggulan yang menyediakan lapangan pekerjaan serta produsen bahan pangan murah agar dapat bersaing dalam industri ekonomi yang sedang berkembang.²¹ Oleh karena itu, dalam proses pembangunan ekonomi pemerintah harus mengutamakan sektor pertanian supaya bisa terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan tetap menjadi salah satu penyumbang pendapatan terbesar dan terbanyak yang membantu meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia.

Konsep pendapatan nasional mendefinisikan sektor pertanian dalam arti luas sebagai bidang produksi atau bidang usaha. Di Indonesia, sektor pertanian secara garis besar terbagi menjadi lima Sub Sektor meliputi:

- 1) Tanaman pangan seperti kacang tanah, sayur-mayur, kedelai, ketela, beras, buah-buahan dan beras/padi merupakan komoditas bahan pangan yang dihasilkan oleh sub sektor pertanian rakyat.
- 2) Perkebunan. Dibagi menjadi dua yakni:
 - a) Perkebunan rakyat, yakni kebun yang dikelola dengan mereka rakyat berskala kecil dengan teknologi sederhana. Hasil panennya adalah: rempah-rempah, kapas, coklat, karet, tembakau, kopi, cengeh dan teh.
 - b) Perkebunan skala besar, yakni perusahaan yang dikelola oleh perusahaan berbadan hukum. Hasil panennya adalah:

²¹ Michael P. Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011), h. 2.

Teh, tebu, kopi, minyak sawit, cokelat, karet, kina dan berbagai serat.

- 3) Kehutanan. Dibagi atas dua, yaitu:
 - a) Kayu gelondongan, kayu bakar, arang yang dihasilkan dari penebangan dan bambu.
 - b) Hasil hutan lainnya menghasilkan akar umbi-umbian, rotan, getah dan kulit kayu.
- 4) Perternakan. Sub sektor ini menghasilkan berbagai hasil produksi terbak seperti daging hewan, wol, susu segar dan telur.
- 5) Perikanan. Sub-sektor ini merupakan hasil dari semua kegiatan penangkapan ikan baik itu di daerah persawaha, kerambah, tambak, laut maupun perairan umum lainnya.²²

b. Tahap-tahapan Pembangunan Sektor Pertanian

Dalam pembangunan sektor pertanian, ada tiga tahapan yang harus dilewati, yaitu:²³

1) Tahap Pertanian Tradisional (Subsisten)

Jagung dan beras merupakan dua jenis tanaman yang sering dijadikan sebagai sumber pangan utama dalam produksi dan konsumsi di tahap pertanian tradisional dan biasanya pengelolaan produksinya masih menggunakan peralatan teknologi yang rendah atau sangat sederhana. Selain itu, investasi di tanah atau penggunaan modal juga sangat kecil, sedangkan tenaga kerja dan tanah itu merupakan faktor utama dalam produksi.

Di lahan pertanian yang sangat sempit dan pertanian yang hanya mengandalkan curah hujan yang tak tentu, rata-rata panen akan sangat rendah sehingga petani dan keluarganya selama bertahun-taha

²² Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 1996), hlm. 204-205.

²³ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi V* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.407.

akan mengalami kelaparan. Meningkatkan kerusakan tanaman demi mempertahankan hidup lebih penting bagi para petani daripada memaksimalkan pertanian.²⁴

2) Tahap Pertanian Ke Arah Pertanian Modern

Diversifikasi barang pertanian dimulai pada tahap ini, ketika produk pertanian saat ini dijual ke divisi komersial dengan tetap mempertahankan modal dan kebutuhan teknis yang rendah. Usaha untuk mengintegrasikan tanaman komersial ke pertanian konvensional terkadang menyebabkan para petani mengalami penurunan pendapatan. Ketergantungan pada tanaman komersial petani kecil menimbulkan risiko yang lebih besar daripada pertanian subsisten murni, mengingat kemungkinan perubahan harga yang memperburuk skenario ini tidak diketahui. Keberhasilan atau kegagalan inisiatif untuk mengubah pertanian konvensional tidak hanya bergantung pada kemampuan petani untuk meningkatkan produksi, tetapi juga pada lingkungan komersial dan kelembagaan lokal.²⁵

3) Pertanian Modern

Penggunaan modal dan teknologi tinggi merupakan ciri khas dari produktivitas pertanian modern. Proses semua produk pertanian saat ini adalah untuk penggunaan komersial. Skala dan fungsi pertanian modern (khusus) bisa berbeda. Di Amerika Utara, tanaman pertanian baik itu sayuran ataupun buah-buahan seperti gandum dan jagung ditanam secara intensif. Kebanyakan dari semuanya menggunakan mesin teknologi yang sangat ekonomis, dari traktor yang lebih besar dan pemanen modern hingga teknologi penyemprotan udara dan memungkinkan satu keluarga untuk mengelola ribuan hektar lahan pertanian tanpa bantuan pekerja individu lain.²⁶

²⁴ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi V*, h. 408.

²⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi V*, h. 409.

²⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi V*, h. 410.

c. Kontribusi Pertanian terhadap Pembangunan Ekonomi

Dalam pembangunan ekonomi, pertanian memiliki kontribusi serta peran yang sangat berarti dalam pertumbuhan perekonomian karena perannya sebagai penyedia pangan bagi masyarakat, penyumbang devisa yang besar sehingga bisa membantu meningkatkan stabdart hidup masyarakat di desa dengan memberikan peningkatan pendapatan.²⁷ Ada empat cara pertanian memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional menurut Kajian Klasik Kuznet, yaitu:

- 1) Menurut Kuznet, menyediakan kebutuhan bahan baku di sektor non pertanian dalam aktivitas produksinya merupakan salah satu kontribusi produk pertanian yang dapat dilakukan untuk memberikan eskpansi dari sektor eknomi pertanian selain supai makanan.
- 2) Populasi sektor pertanian (perdesaan) dalam tahap pembangunan awal merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk memproduksi produk-produk indistri dan sektor lain di pasar domestik untuk mempertahankan kekuatan ekonomi pertanian dan hal ini disebut sebagai kontribusi faktor pasar oleh Kuznet.
- 3) Karena signifikansi relatif pertanian dan kontribusi lapangan perkerjaan, sektor ini memiliki potensi untuk mendorong pembangunan ekonomi dan berfungsi sebagai sumber investasi modal dalam perekonomian. Ini disebut sebagai faktor kontribusi produksi oleh Kuznet.
- 4) Pertanian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sumber devisa seperti neraca pembayaran atau surplus perdagangan melalui ekspor pertanian atau peningkatan

²⁷ Imsar, *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Gayo (Arabika Kabupaten Bener Meriah)*, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-UINSU, 2018), h. 1-2

produksi pertanian untuk mengimbangi impor. Hal ini disebut sebagai donasi devisa oleh Kuznet.²⁸

Pertanian bisa dikatakan sebagai sektor yang sangat ekonomis. Ada empat potensi kontribusi untuk pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengikuti pertumbuhan penduduk, sumber suplai pangan berkelanjutan dan sumber penawaran bahan baku seperti industri manufaktur dan perdagangan dari departemen lain merupakan output dalam sektor pertanian yang selalu mengalami pertumbuhan dan hal ini juga membuat sektor ekonomi semakin bergantung dan berkembang.
- 2) Pertanian merupakan sumber pertumbuhan yang begitu berarti untuk produk-produk dari sektor pertanian lain dalam memenuhi permintaan domestik.
- 3) Sebagai sumber dana untuk menanamkan modal dalam bidang ekonomi lainnya.
- 4) Sebagai sumber utama surplus perdagangan (cadangan devisa) melalui ekspor pertanian atau melalui peningkatan output pertanian dan peningkatan output pertanian Impor domestik pengganti negeri.²⁹

Pada awal transformasi ekonomi, pertanian berperan penting melalui beberapa cara, yaitu dengan:

- 1) Perkembangan yang begitu pesat dalam sektor pertanian akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan penduduk pedesaan, yang akan meningkatkan permintaan barang dan jasa yang dipasok oleh sektor non-pertanian. Permintaan meningkat

²⁸ Syahroni, "Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun" e-jurnal Persepektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, ISSN 2303-1255, volume.5, No.1, (Januari-April 2016), h.37

²⁹ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), h. 1997.

tidak hanya untuk barang-barang yang dimaksudkan untuk konsumsi akhir, tetapi juga untuk barang-barang dari sektor non-pertanian yang dimanfaatkan petani sebagai input dalam budidaya dan investasi.

- 2) Pembangunan agroindustri dapat didorong dengan adanya pertumbuhan dalam sektor pertanian. Industri pupuk, obat, pestisida dan industri mesin pertanian merupakan jenis agroindustri yang berkembang dalam pengelolaan bahan baku primer yang dihasilkan oleh sektor pertanian. Kemampuan manajerial sumber daya manusia yang semakin meningkat serta bertambahnya infrastruktur baik di perkotaan maupun desa merupakan dampak dari pembambangan agroindustri.
- 3) Peningkatan produktivitas tenaga kerja adalah representasi nyata dari perkembangan teknologi di sektor pertanian sehingga industri non pertanian mendapatkan sumber tenaga kerja yang lebih murah.
- 4) Peningkatan tabungan dan pendapatan penduduk desa merupakan salah satu hasil pertumbuhan sektor pertanian yang akan menjadi modal masyarakat dalam membiayai pembangunan dalam sektor non pertanian
- 5) Sumber penerimaan devisa akan bertambah dengan cepat apabila sektor pertanian juga tumbuh dengan cepat. Peningkatan produk pertanian substitusi impor dan ekspor ini berkontribusi dalam devisa pertanian. Bagi negara industrialisasi, devisa pertanian ini merupakan sarana strategis yang dapat meningkatkan perekonomian negara. Penerapan variatas unggul, pemanfaatan pupuk, peptisida, dan irigasi merupakan

cara untuk mendorong terwujudnya pertumbuhan sektor pertanian³⁰

Besar kecilnya sektor pertanian tetap memiliki peran dan arti tersendiri dalam penyediaan input bagi sektor tenaga kerja dalam berbagai sktor industry kontemporer lainnya karena sektor ini telah menyediakan lebih dari 70 % modal untuk kebutuhan tenaga kerja di perkotaan. Selain itu, industri ini dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang signifikan saat ini. Modal diakumulasikan oleh tabungan atas investasi dan pendapatan.³¹

d. Produksi/Pertanian dalam Ekonomi Islam

Menurut Islam, produksi mencakup berbagai kegiatan, termasuk meneliti alam semesta dengan tujuan mengembangkan bumi, serta bekerja atau melakukan bisnis untuk mendukung aktivitas produksi.³² Dalam Islam, kegiatan Bertani adalah perkerjaan mulia dan sangat disenangi karena perkerjaan ini merupakan salah satu metode yang mudah untuk untuk diberi pahala oleh Allah Swt selain dari mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang sah dari menjual produk pertanian. Para ulama berbeda pendapat tentang bisnis, perdagangan, pertukangan, atau pertanian mana yang paling besar. Imam An-Nawawi dalam Shahih-nya juga berpendapat bahwa pertanian adalah perkerjaan yang bermanfaat. Ini adalah opini yang sah karena pertanian merupakan produk yang dihasilkan dari dari tangan sendiri, dan juga memberikan manfaat untuk diri sendiri, para umat muslim dan untuk para hewan. Selain itu, sektor pertanian juga menjadikan para petani bersifat tawakkal.³³ Pentingnya pertanian dalam pandangan Islam ditunjukkan

³⁰ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 268-269

³¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi V*, h. 406.

³² Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.

³³ Jefri Putri Nugraha, “Tanah pertanian dalam perspektif hukum islam”, *Jurnal Studi Agama Islam*, Vol 10 No 2 (2017), h. 1. mengutip Al-Majmuk: 9/54 & Shahih Muslim Syarh Imam An-Nawawi.

dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang membahas tentang tanaman dan buah-buahan.

Terdapat pada Al-Qur'an Surah Al-An'am: 6 ayat (99)

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا
مُتْرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَبِهٍ لَّنظُرُوا إِلَى تِمْرَةٍ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, dan dengan air itu Kami tumbuhkan segala jenis tumbuh-tumbuhan, lalu Kami keluarkan biji-bijian yang banyak dari tumbuh-tumbuhan yang hijau, dan Kami tumbuhkan dengan air itu batang-batang pohon kurma yang menggantung, dan kebun-kebun anggur, dan (mengambil) zaitun dan delima sama dan tidak seperti. Awasi buahnya saat matang. Sesungguhnya di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Al- An'am ayat: 99)*³⁴

Tafsir Jalalayn dari QS. Al-An'am: 99 ialah

(Dan Dialah yang menurunkan hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan) Ayat ini memiliki iltifat dari orang ketiga yang berbicara (dengan air), khususnya dengan air hujan (segala jenis tumbuhan) yang dapat tumbuh subur (maka Kami keluarkan darinya).) dari tumbuh-tumbuhan sesuatu (tanaman hijau) yang hijau (Kami keluarkan dari mereka) dari tumbuhan hijau (banyak biji-bijian yang ditumpuk seperti bulir gandum dan sejenisnya (dan dari pohon kurma) sebagai berita dan dijadikan mubdal minhu (yaitu dari mayang) yaitu dari atas pohon, dan mubtadanya adalah (tangkai keluar) pucuk buahnya (yang putus) saling berdekatan (dan) Kami tumbuh berkat (dan) untuk (kematangan) mengacu pada kematangannya, yaitu ketika matang; keadaan matang. Sesungguhnya ada indikasi yang menunjukkan kekuasaan Allah swt. Mereka terutama dirujuk dalam hal membangkitkan orang mati dan sebagainya (bagi orang-orang yang beriman). karena hanya mereka,

³⁴ Departement Negara RI, Mushaf Al-Qur'an Tajwid., h. 140

tidak seperti orang-orang kafir, yang boleh menggunakan ini untuk iman mereka.³⁵

Maksud dari ayat diatas yaitu Allah memberkahi rezeki untuk hamba-Nya yang menyuburkan tanaman dan memberikan bantuan dan kebaikan kepada semua makhluk. Kegiatan Bertani dapat membantu seseorang untuk menjadi lebih dekat dengan Tuhan secara rohani, sebab proses Bertani dengan jelas menunjukkan keesaan Tuhan dan Bertani juga mengajarkan seseorang tentang esensi mereka yang sesungguhnya, yaitu terkait keyakinan terhadap Allah SWT dan iman pada kekuatan-Nya.³⁶

Dalam hal pengelolaan tanah, syariat Islam mewajibkan pemilik tanah, baik *Ihya'ul Mawat, Tahjir*, atau lainnya, untuk mengelola dituntut untuk mengelola tanah secara efektif. Ini berarti bahwa kepemilikan sama dengan produksi. Pada prinsipnya ada alat produksi (*man yamiliku yantiju*). Akibatnya, pengelolaan tanah terkait erat dengan tindakan kepemilikan tanah.³⁷

Dengan demikian, dalam syariat Islam tidak dibenarkan bagi mereka yang memiliki tanah, tetapi tanah tersebut tidak menghasilkan. Islam mengatakan bahwa barang siapa menyerahkan tanah pertaniannya selama tiga tahun berturut-turut, kepemilikannya akan gugur.

Dari Salim bin Abdullah, bahwa pada suatu saat Khalifah Umar bin Khathab berbicara diatas mimbar:

مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ وَ لَيْسَ لِمُحْتَجِرٍ حَقٌّ بَعْدَ ثَلَاثِ سِنِينَ

Artinya: “Barang siapa menghidupkan kembali tanah yang mati, maka tanah itu menjadi miliknya, dan orang yang melakukan tahjir tidak lagi menikmati tanahnya setelah tiga tahun (tanah itu terlantar). ”

Selain hukum tentang tanah yang sudah dijelaskan sebelumnya, Islam juga memberikan penjelasan tentang sekumpulan peraturan

³⁵ <https://tafsirq.com/6-AI-An'am/ayat-99#tafsir-jalalayn>

³⁶ Jefri Putri Nugraha, “Tanah pertanian dalam perspektif hukum islam”, *Jurnal Studi Agama Islam*, Vol 10 No 2 (2017), h. 2

³⁷ *Ibid*, h. 5

pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas produksi pertanian dan juga *al-intaj al-zira'iy* atau produktivitas pertanian dalam sebuah *as-siyasah az-zira'iyah*/ peraturan pertanian.

Ada dua metode yang dapat ditempuh untuk melaksanakan peraturan pertanian ini, yakni: 1) *At-ta'miq*/identifikasi yang dibantu oleh negara untuk melakukan pemberantasan hama kimiawi menggunakan teknologi modern pertanian. Negara akan memberikan (tidak akan meminjamkan) hartanya untuk pengelolaan lahan pertanian mereka, (2) memperluas (*attausi*), hal ini dicapai dengan menggunakan *Ihya'ul Mawat, tahjir, dan Iqha'* (untuk tanah). Selain itu, negara akan meminta agar areal pertanian yang telah ditinggalkan pemiliknya selama tiga tahun dikembalikan dan diserahkan kepada masyarakat untuk dikelola.³⁸

3. Pendapatan Nasional

a. Defenisi Pendapatan Nasional

Dalam priode tertentu di suatu negara, data Produk Domestik Bruto (PDB) bisa dipakai sebagai pedoman untuk mengetahui kondisi perekonomiannya melalui harga konstan dan juga harga dasar yang berlaku. Pada dasarnya, PDB adalah jumlah semua unit bisnis dalam nilai tambah suatu negara tertentu, atau nilai total akhir dari semua produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi. Angka PDB ini digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam persentase.

Perkiraan harga PDB mengukur nilai tambah produk dan jasa melalui penggunaan harga tahunan tetap, sedangkan harga tetap mengukur nilai tambah barang dan jasa melalui penggunaan harga tahunan variabel. PDB adalah jumlah nilai yang ditambahkan ke produk dan jasa selama periode satu tahun dengan harga konstan. PDB diperkirakan menggunakan harga berjangka, yang memungkinkan untuk melacak perubahan dalam

³⁸ Jefri Putri Nugraha, "Tanah Pertanian dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Studi Agama Islam*, Vol 10 No 2 (2017), h. 6

struktur ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi tahunan diukur dengan menggunakan harga tetap.³⁹

Di suatu negara dalam periode satu tahun tertentu tingkat produksi produk dan jasa dapat menggambarkan pendapatan nasional dan pendapatan ini sangat penting untuk menjelaskan perubahan, pertumbuhan dan tingkat perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu. Pemerintah, masyarakat baik secara individu maupun rumah tangga dan juga sektor komersial juga ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi mereka dalam penciptaan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Setiap negara harus mengumpulkan berbagai data tentang operasi ekonominya untuk memantau perubahan volume dan pola kegiatan ekonomi yang lazim secara terus-menerus. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah pengumpulan data pendapatan nasional dan setiap negara juga harus menerapkan sistem akuntansi pada data tersebut. Pada hakekatnya sistem adalah suatu mekanisme pengumpulan data tentang perhitungan:

- 1) Nilai total penerimaan yang diperoleh dari berbagai sumber produksi yang digunakan untuk mengembangkan output nasional.
- 2) Nilai total berbagai bentuk pengeluaran atas produk nasional yang dilakukan.
- 3) Nilai total barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara.

b. Komponen Pendapatan Nasional

³⁹ “Produk Domestik Bruto” (On-Line), tersedia di www.bps.go.id di akses pada 22 September 2020 pukul 14.48 WIB.

Berikut ini ada beberapa komponen dalam penghitungan pendapatan nasional.

- 1) Nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh unit usaha suatu negara dalam setahun, dari semua perusahaan asing dan nasional yang di didirikan di negara ini disebut sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Akibatnya, pendapatan yang diperoleh penduduk suatu negara yang tinggal di luar negeri dari produksi barang dan jasa dikecualikan. Pendapatan output warga negara asing, di sisi lain, secara efektif dipertimbangkan. PDB dihitung dalam tiga metode yang berbeda, yaitu:
 - a) Berdasarkan sektor-sektor ekonomi yang merupakan bagian dari unit-unit produksi.
 - b) Berdasarkan jumlah balas jasa yang diperoleh dari faktor produksi ketika proses produksi berlangsung.
 - c) Berdasarkan jumlah semua komponen permintaan akhir, termasuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, total pembentukan modal tetap domestik, dan perubahan dalam persediaan, pengeluaran konsumen, bagi hasil pemerintah, dan ekspor neto.
- 2) Nilai total semua produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada tahun tertentu, yang meliputi komoditas dan jasa yang diproduksi baik di dalam negeri maupun internasional oleh semua penduduk (nasional) di luar negeri disebut sebagai *Gross National Product* (GNP) atau Produk Nasional Bruto . Dalam pengertian ini, barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan asing dengan kehadiran di negara tersebut dikecualikan. Ada dua aliran pembayaran yang berbeda untuk pemanfaatan elemen jasa produksi.
 - a) Jika perusahaan asing yang ada di dalam negeri menghasilkan output melebihi perusahaan domestik yang

berada di luar negeri, pembayaran atas penggunaan jasa faktor-faktor produksi akan terjadi di luar. Selisihnya disebut sebagai *net factor income to abroad*.

- b) Jika perusahaan asing yang ada di dalam negeri menghasilkan output yang lebih kecil daripada perusahaan nasional di luar negeri, maka pembayaran ke negara tersebut akan dilakukan. Selisihnya disebut sebagai pendapatan bersih negara dari faktor produksi.
- 3) Nilai pasar barang dan jasa yang dihasilkan dalam setahun disebut sebagai Produk Nasional Netto atau *Net National Product* (NNP). Produk Nasional Bruto (PNB) dikurangi dengan penyusutan (*depreciation*) merupakan cara menghitung NNP. Penyusutan digunakan dalam konteks ini untuk merujuk pada penyusutan item yang digunakan dalam proses manufaktur atau aset modal.

$$\text{NNP} = \text{PNB} - \text{penyusutan}$$
 - 4) Ada dua perspektif tentang Pendapatan Nasional Bersih atau *Net National Income* (NNI). a) Dari segi pendapatan, yaitu pendapatan yang ditentukan oleh besarnya imbalan yang diperoleh masyarakat sebagai pemilik faktor-faktor produksi. b) Di sisi produksi, nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Untuk mengetahui nilai NNI yaitu NNP dikurangi pajak tidak langsung (seperti pajak atas penjualan barang mewah atau pajak penambahan nilai (PPN) yang dibebankan kepada dibebankan kepada pihak ketiga dari tarif impor (PPnBM) . NNI sama dengan $\text{NNP} - \text{Pajak Tidak Langsung}$.
 - 5) Kumpulan pendapatan yang benar-benar diterima oleh perusahaan disebut sebagai *personal income* (PI) atau pendapatan pribadi dan pendapatan ini tidak masuk kedalam jenis pendapatan nasional.

Pendapatan berikut diklasifikasikan sebagai pendapatan nasional tetapi tidak termasuk dalam pendapatan pribadi.

- a) Sumbangan yang dilakukan oleh perusahaan dan para pekerja pada dana pensiun.
- b) Pajak yang dikenakan pemerintah atas keuntungan perusahaan.
- c) Keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan.

Untuk menghitung pendapatan perorangan adalah: $PI = NNI - (\text{laba ditahan} + \text{iuran jaminan sosial} + \text{asuransi}) + \text{transfer payment}$ Keterangan:

- a) Laba ditahan adalah laba yang ditahan atau disisihkan: cadangan untuk ekspansi usaha, pemeliharaan modal pokok, dan cadangan untuk pembayaran utang.
 - b) Jaminan sosial atau kontribusi sosial perusahaan. Misalnya, subsidi pendidikan, tunjangan kesehatan dan lain-lain.
- 6) Pembayaran transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi, tetapi hanya berupa transfer pendapatan. Misalnya, membayar pensiun kepada veteran, memberikan uang jajan kepada orang tua untuk anaknya. Pendapatan Disposable (DI) Pajak Penghasilan (PPh). Ketika pendapatan seseorang dikurangi dengan kewajiban pajaknya, jumlah sisanya disebut sebagai *pendapatan disposabel*. Dengan demikian, pendapatan disposabel didefinisikan sebagai uang yang dapat digunakan oleh penerima manfaat, atau semua keluarga dalam perekonomian, untuk membeli produk dan layanan yang mereka inginkan. $DI = PI - \text{Pajak atas barang dan jasa}$.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dalam priode waktu tertentu disuatu wilayah untuk mengetahui kondisi perekonomian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai salah satu tolak ukur yang sangat penting untuk melihat dasar harga konstan atau harga yang berlaku. Sedangkan pengertian lainnya adalah total nilai tambah yang diciptakan oleh semua operasi manufaktur di suatu area. Hal ini menunjukkan bahwa ketika PDRB tumbuh, kompensasi untuk barang-barang produksi yang digunakan dalam kegiatan ini juga tumbuh. Data PDRB mengungkapkan kapasitas suatu daerah untuk pengelolaan sumber daya alam dan manusia.

Produk domestik bruto atas dasar harga berlaku mengukur nilai tambah barang dan jasa atas dasar harga tahun berjalan, sedangkan produk domestik bruto atas harga konstan mengukur nilai tambah produk dan jasa atas dasar harga tahun dasar. PDRB digunakan untuk mengevaluasi kemampuan ekonomi suatu wilayah, perubahan struktur ekonomi, dan struktur ekonomi itu sendiri, dengan menggunakan harga berlaku. Pertumbuhan ekonomi riil tahunan dihitung dengan menggunakan PDB konstan, atau yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi harga.

Klassifikasi PDRB dilihat dari lapangan usaha dikelompokkan dalam 17 lapangan usaha sesuai dengan Klassifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 dan Klassifikasi Baku Komoditas Indonesia (KBKI) 2010 sebagai berikut:

- a. Pertambangan dan Penggalian
- b. Pengadaan Listrik dan Gas
- c. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- d. Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor
- e. Pengadaan Air; Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- f. Industri Pengolahan

- g. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- h. Konstruksi
- i. Real Estat
- j. Transportasi dan Pergudangan
- k. Informasi dan Komunikasi
- l. Jasa Keuangan dan Asuransi
- m. Jasa Kesehatan
- n. Jasa Perusahaan
- o. Jasa Pendidikan
- p. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- q. Jasa Lainnya

5. Ekonomi Unggulan (Basis)

a. Teori Ekonomi Basis

Menurut teori ekonomi fundamental, prediktor utama pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara langsung terkait dengan permintaan wilayah akan produk dan jasa. Dengan memanfaatkan sumber daya daerah (SDP), seperti tenaga kerja dan bahan baku, proses produksi di sektor industri di daerah akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja. Perhatian utama teori ekonomi adalah apakah setiap provinsi dapat memaksimalkan potensi ekspornya, terutama pada saat perdagangan bebas dan otonomi daerah diberlakukan⁴⁰

Fundamental ekonomi digunakan untuk menilai apakah suatu

⁴⁰ Tambunan TTh, *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 14

industri bersifat fundamental atau non-fundamental. Dalam teori ekonomi fundamental, ada dua jenis pengukuran: pengukuran langsung dan pengukuran tidak langsung. Pengukuran langsung dapat berupa survei langsung untuk memastikan area dasar, yang menentukan area dasar dengan benar. Namun, strategi ini sangat mahal dalam hal uang, waktu, dan tenaga. Mengingat hal tersebut di atas, mayoritas ekonom regional menggunakan metrik tidak langsung. Banyak teknik pengukuran tidak langsung yang ada, termasuk yang berikut: (1) pendekatan hipotetis; (2) metode hasil bagi posisi; (3) kombinasi metode 1 dan 2; dan (4) metode permintaan minimal.

Menurut Arsyad, untuk memperluas analisis saham triwulan dapat menggunakan teknik *Location Quotient*. Pendekatan ini membantu dalam menentukan kemampuan ekspor suatu wilayah dan tingkat swasembada industri. Kegiatan ekonomi suatu wilayah diklasifikasikan menjadi dua kategori menggunakan teknik ini:

- 1) Industri dasar merupakan kegiatan industri yang dilaksanakan baik di dalam maupun luar daerah untuk melayani pasar.
- 2) Industry lokar adalah kegiatan industry yang hanya memberikan pelayanan ke regional pasar.

b. Metode Analisis Sektor Unggulan

1) Metode Analisis LQ

Melakukan perbandingan pendapatan daerah bawah dengan total seluruh industri daerah atas dengan pendapatan seluruh daerah atas adalah cara menghitung metode ini dengan ketentuan jika nilai $LQ > 1$, maka bidang i diklasifikasikan sebagai bidang dasar atau bidang unggulan. Sedangkan jika nilai $LQ < 1$, maka bidang i diklasifikasikan sebagai non-dasar atau non-unggulan.⁴¹

Menurut Tambunan, untuk memperjelas analisis *Shift Share*,

⁴¹ Priyarsono, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 34

kita dapat menggunakan Analisis LQ. Landasan teori dari metode ini atau adalah teori basis ekonomi.⁴² Menurut Tarigan, metode LQ ini merupakan metode membandingkan sejauh mana peran suatu sektor di suatu daerah dengan sejauh mana peran sektor tersebut di tingkat nasional.⁴³ Analisis ini adalah analisis sederhana yang membutuhkan waktu tertentu.

2) Metode Analisis *Shift Share*

Pada tahun 1960, Perloff memperkenalkan metode analisis *Shift Share* dalam melakukan analisis struktur ekonomi suatu daerah. Selain itu, pendekatan ini bisa dipakai untuk membandingkan pertumbuhan sektor ekonomi suatu wilayah dalam dua periode waktu.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan bagaimana suatu sektor ekonomi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di suatu daerah, serta bagaimana sektor-sektor ekonomi tersebut berkembang dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk melacak perubahan skala aktivitas sektor di lokasi tertentu dan pertumbuhan antar wilayah. Menurut Budiharsono, teknik *Shift Share* mengidentifikasi tiga komponen pertumbuhan daerah, yaitu:

a) Komponen Pertumbuhan Nasional/PN

Permasalahan ekonomi nasional (seperti inflasi) yang mengakibatkan perubahan kebijakan ekonomi nasional (seperti perubahan kebijakan pajak) menyebabkan perubahan pada produktivitas dan kesempatan di berbagai wilayah.

b) Komponen Pertumbuhan Proporsional/PP

Perbedaan kapasitas bahan baku, permintaan produk akhir, kebijakan industri, keberagaman pasar dan ketersediaan

⁴² TTH Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 28

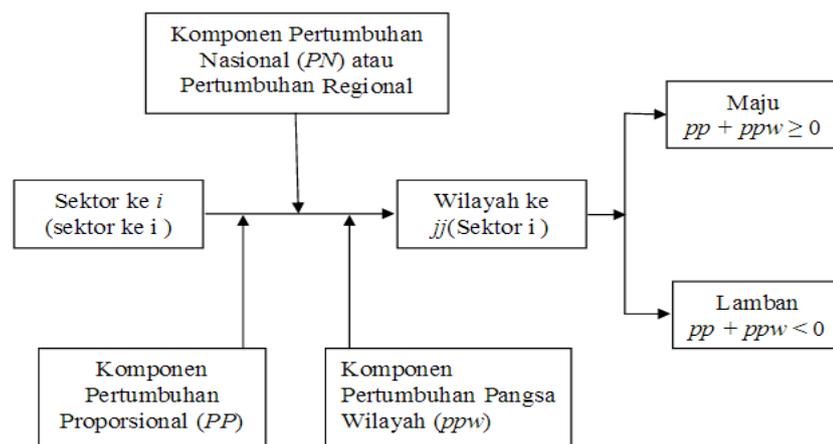
⁴³ Robinson Tarigan, *Op.cit.*, h. 65

struktur mengakibatkan komponen ini semakin meningkat.

c) Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah/PPW

Keunggulan komparatif, akses pasar, dukungan kelembagaan, infrastruktur sosial ekonomi, dan kebijakan ekonomi daerah semuanya berkontribusi dalam menentukan cepat atau lambatnya suatu daerah tumbuh dibandingkan dengan daerah dan hal ini juga merupakan faktor penyebab pengurangan atau penambahan produktivitas serta kesempatan kerja di suatu daerah.

Kita dapat mengidentifikasi dan meramalkan perkembangan suatu sektor ekonomi di suatu daerah dengan menggunakan tiga komponen pertumbuhan wilayah. Jika $PP+PPW > 0$, maka laju perkembangan industri ke- i di wilayah ke- j dapat digolongkan progresif (maju). Sedangkan jika $PP + PPW < 0$ menyiratkan bahwa laju pertumbuhan industri i di wilayah j telah melambat.



Gambar 2.1. Model Analisis Shift Share

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Morgan Sahala Sirait/2019	Skripsi Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Karo	Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode <i>Location Quotient (LQ), Shift Share</i> dan	Pertanian, kehutanan, dan peternakan merupakan sektor ekonomi utama Kabupaten Karo, menurut temuan tersebut. Subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, serta subsektor pertanian dan jasa perburuan merupakan subsektor pertanian Kabupaten Karo. Subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Karo berkembang pesat dan berdaya saing; subsektor tanaman hortikultura, serta sektor jasa pertanian dan perburuan, tumbuh lambat namun berdaya saing; dan subsektor peternakan dan

			gabungan <i>LQ</i> dan <i>Shift Share</i> .	perikanan di Kabupaten Karo tumbuh lambat namun berdaya saing. Kabupaten Karo tumbuh pesat dan kurang berdaya saing, sedangkan subsektor tanaman pangan dan kehutanan serta penebangan tumbuh lambat dan kurang berdaya saing dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara. Fokus pengembangan awal Kabupaten Karo adalah subsektor tanaman hortikultura, pertanian dan jasa perburuan.
2.	Sofiyanto/ 2015	Skripsi Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Batang (Pendekatan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share Analysis</i>)	Metode analisis yang digunakan adalah metode <i>Location Quotient (LQ)</i> , <i>Shift Share</i> dan gabungan <i>LQ</i> dan <i>Shift Share</i> .	Hasil penelitian perekonomian Kabupaten Batang dengan menggunakan <i>Location Quotient (LQ)</i> mengungkapkan bahwa industri pertanian merupakan sektor unggulan di wilayah tersebut. Menurut studi <i>Shift Share (SS)</i> perekonomian Kabupaten Batang, sektor pertanian tumbuh lambat ($PPW_{ij} < 0$)

				Berdasarkan daya saingnya, sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah tidak berdaya saing ($PPW_{ij} < 0$) dengan sektor yang sama di lokasi lain.
3.	Zulviana Setya Ningrum/ 2020	Skripsi Analisis Sektor Basis Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> , <i>Dynamic Location Quotient (DLQ)</i> , gabungan LQ dan DLQ, dan <i>Shift share</i> .	Berdasarkan hasil perhitungan <i>Location Quotient (LQ)</i> , subsektor pertanian yang menjadi dasar perhitungan adalah subsektor tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan. Hasil gabungan <i>Location Quotient (LQ)</i> dan <i>Dynamic Location Quotient (DLQ)</i> menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan, peternakan, dan perikanan akan memberikan fondasi untuk masa depan. Berdasarkan hasil <i>Shift share</i> , unsur geografis menyebabkan perubahan posisi subsektor peternakan, sedangkan struktur ekonomi menyebabkan perubahan posisi subsektor perkebunan.

4.	Shofwan Thohir/ 2013	Skripsi Analisis Sektor Pertanian dalam Struktur Perekonomian di Kabupaten Kulon Progo	Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis <i>location quotient, dynamic location quotient,</i> dan <i>shift share.</i>	Menurut <i>studi location quotient</i> , pertanian adalah sektor fundamental, diikuti oleh pertambangan, manufaktur, dan jasa. Untuk subsektor pertanian hasil sub-LQ, ada tiga subsektor utama: perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Seluruh subsektor pertanian masih dapat diprediksi akan mengalami DLQ di masa yang akan datang. Menurut penelitian SS, subsektor pertanian seperti tanaman perikanan , kehutanan, dan peternakan merupakan sektor ekonomi yang berdaya saing (dengan nilai Cij positif) jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Sementara itu, satu-satunya sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo dengan skor Cij negatif adalah subsektor tanaman pangan. Pertanian adalah
----	-------------------------	--	--	---

				kegiatan ekonomi utama di Kabupaten Kulon Progo, kata survei itu. Pertanian perkebunan, peternakan, dan kehutanan merupakan subsektor pertanian yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Subsektor pertanian transisi, khususnya tanaman pangan dan perikanan, diproyeksikan akan berkembang di masa mendatang dari segi fungsi.
5.	Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati/ 2018	Jurnal Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan	Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa <i>time series</i> data dari tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ) dan	Subsektor kehutanan dan pertanian merupakan sektor primer, berdasarkan temuan studi gabungan nilai <i>Statistical Location Quotient</i> (SLQ) dan <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) di Lamongan. Studi Shift Share mengungkapkan bahwa perluasan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur menguntungkan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan.

			analisis Shift Share.	
--	--	--	--------------------------	--

C. Kerangka Teoritis

Penjelasan tentang hubungan antara faktor-faktor tentang tema penelitian dan teori disebut sebagai kerangka teori dan biasanya berisi kerangka kerja untuk hubungan antara ide-ide yang akan diamati atau diukur selama penelitian. Hal ini bermanfaat untuk mengeksplorasi beberapa hubungan antara variabel dengan mengembangkan kerangka konseptual, sehingga kita dapat sepenuhnya memahami masalah yang sedang kita teliti.⁴⁴

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan PRDB Kabupaten Bener Meriah dibantu oleh sektor pertanian. Namun disisi lain, Sektor Pertanian ini mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif pada tahun 2016-2020 dan mengalami pertumbuhan terendah sebesar 0,48% di tahun 2020 yang disebabkan oleh adanya *COVID-19*.

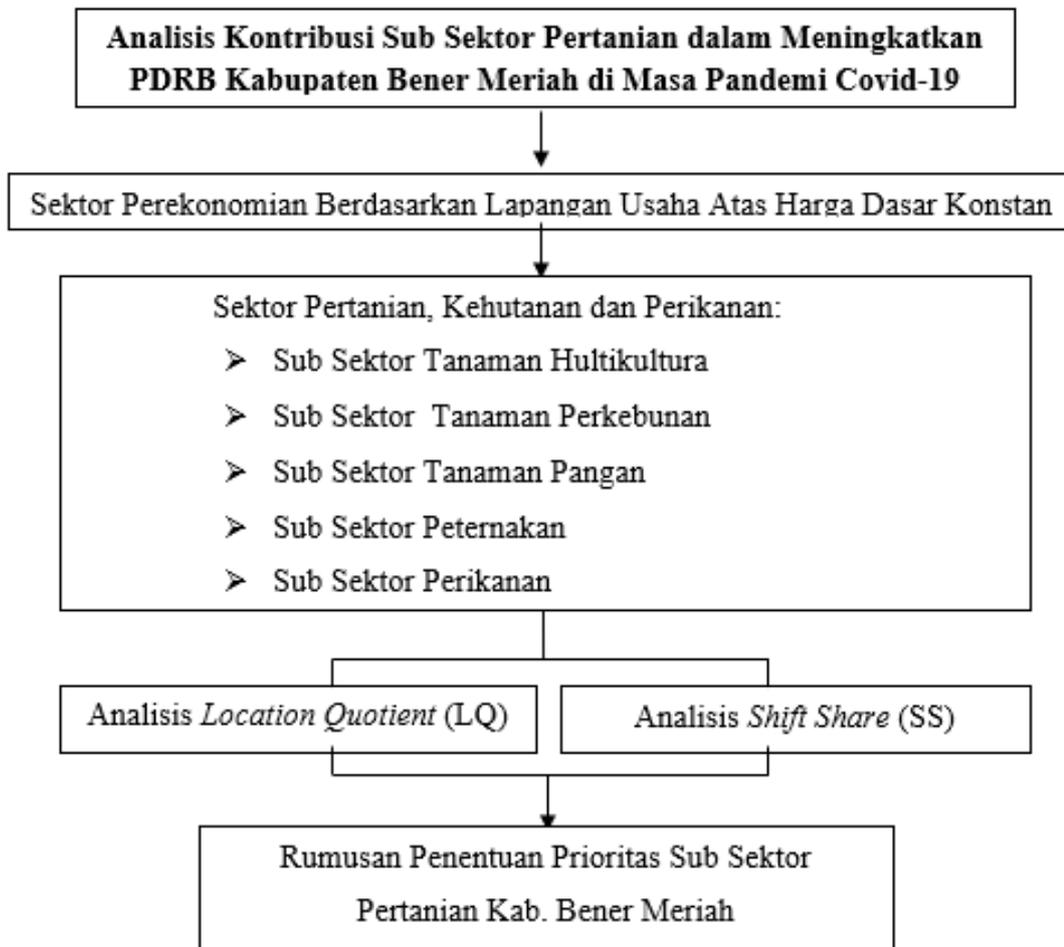
Analisis Metode *Location Quotient* merupakan salah satu metode untuk mengetahui sektor/ subsektor basis dan non basis, dalam suatu wilayah. Dalam penelitian ini akan dianalisis adalah sub- sub sektor pertanian yang menjadi basis di Kabupaten Bener Meriah. Sedangkan metode untuk menganalisis pertumbuhan wilayah menggunakan analisis *shift share*. Melalui analisis ini akan diketahui penyebab- penyebab pertumbuhan sekaligus melihat potensi pengembangannya di masa yang akan datang. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pergeseran pertumbuhan sub sektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah.

Penelitian ini akan memaparkan bagaimana mengetahui prioritas pengembangan sub sektor pertanian dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Bener Meriah dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* dan Analisis *Shift Share*. Penentuan prioritas pada sub sektor pertanian akan memberikan kontribusi pada perekonomian wilayah Kabupaten Bener Meriah. Tujuannya agar pemerintah dapat lebih mengkhususkan pengembangan sub sektor yang menjadi basis agar tetap menjadi basis dan sub sektor non basis agar

⁴⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan, FEBI UIN-SU Press 2016), h. 23

meningkat menjadi basis sehingga sub sektor tersebut akan memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan wilayah Kabupaten Bener Meriah di masa Pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diambil dan dikumpulkan melalui penelitian tidak langsung oleh peneliti menggunakan perantara yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan organisasi terkait selama lima tahun terakhir (2016-2020) yang kemudian data tersebut dianalisis menggunakan alat bantu program Microsoft Exel 2010.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian oleh peneliti disebut sebagai lokasi penelitian. Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh merupakan lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah tempat saat peneliti mulai melakukan penelitian. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah dari April 2021 sampai selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Informasi yang berasal dari perusahaan, individu dan kelompok juga diperlukan untuk melengkapi data pembahasan penelitian ini. Data sekunder digunakan sebagai jenis data yang tersusun atau berbentuk dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber baik itu internal maupun eksternal.

2. Sumber data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data produk domestik bruto (PDB) regional Kabupaten Bener Meriah dan provinsi Aceh berdasarkan sektor lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 periode 2016-2020, serta data pendukung lainnya. Data ini diperoleh dari BPS Pusat, BPS Provinsi

Aceh, BPS Kabupaten Bener Meriah dan instansi terkait lainnya yang terlibat dalam penelitian ini, berbagai publikasi, internet dan sumber lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut meliputi data PDRB sektor ekonomi per sektor kegiatan di Kabupaten Bener Meriah periode 2004 -2013 dan data PDRB sektor ekonomi per sektor kegiatan di Provinsi Aceh periode 2004 -2013. serta data Bener Meriah Dalam Angka dan Aceh Dalam Angka Tahun 2016-2020. Data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bener Meriah, BPS Provinsi Aceh, BPS Pusat dan BAPEDA Kabupaten Aceh. Selain itu penulis menggunakan program komputer Microsoft Excel 2010 untuk pengolahan datanya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kumpulan subjek atau individu yang memiliki ciri-ciri umum disebut sebagai populasi. Seluruh subjek penelitian merupakan bagian dari populasi menurut Arikunto.⁴⁵ Sementara itu, Sugiono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generik yang terdiri dari hal-hal dan orang-orang dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang peneliti identifikasi dan pelajari untuk menarik kesimpulan.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan laporan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah dan Provinsi Aceh berdasarkan sektor usaha pada kurun waktu 2016-2020 dengan menggunakan harga konstan tahun 2010.

2. Sampel

Bagian dari populasi yang digunakan dalam memperkirakan ciri khas populasi disebut sebagai sampel.⁴⁷ . Penelitian ini, menjadikan semua anggota

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

⁴⁶ Sugiono, *Metode penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80.

⁴⁷ Erlina, *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama (Medan : USU Press, 2007), h. 75

populasi sebagai sampel dan hal ini disebut sebagai teknik sampling jenuh.⁴⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah dan Provinsi Aceh dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang dirinci menurut bidang usaha dan berdasarkan harga konstan tahun 2010.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis LQ

Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang dianggap unggul. Selain itu, penelitian ini merupakan alat untuk menentukan sejauh mana fungsi suatu sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah di atasnya. Pendapatan sektor I di wilayah yang lebih rendah dibandingkan dengan total pendapatan semua sektor di wilayah yang lebih rendah, dan pendapatan di sektor I di wilayah yang lebih tinggi dibandingkan dengan total pendapatan semua sektor di wilayah atas. Rumus LQ dapat direpresentasikan secara matematis sebagai berikut:⁴⁹

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

Keterangan :

Si = Pendapatan sektor i pada wilayah bawah (Kabupaten Bener Meriah)

Ni = Pendapatan total semua sektor wilayah bawah (Kabupaten Bener Meriah)

S = Pendapatan sektor i pada wilayah atas (Provinsi Aceh)

N = Pendapatan total semua sektor wilayah atas (Provinsi Aceh)

Aturan dari teknik ini adalah jika nilai $LQ > 1$, maka sektor i

⁴⁸ H Samsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Penebar Media Pustaka, Cetakan I, 2018), h. 96

⁴⁹ Sugeng, Budiharsono 2001, *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001), h. 35

diklasifikasikan sebagai sektor basis ataupun sektor unggulan. Nilai LQ yang lebih besar dari satu menyiratkan bahwa wilayah bawah mendapat keuntungan lebih banyak daripada zona atas, menyiratkan bahwa output sektor I lebih berorientasi ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Kabupaten Bener Meriah dibandingkan dengan perekonomian Provinsi Aceh.

Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor I tergolong sektor non basis atau non unggulan. Jika nilai LQ lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa bagian daerah yang lebih rendah dari pendapatan sektor I lebih rendah dari bagian yang lebih tinggi dari pendapatan daerah dari sektor i. Hal ini menunjukkan bahwa industri ini memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap perekonomian Kabupaten Bener Meriah dibandingkan dengan perekonomian Provinsi Aceh.

Dalam analisis LQ, ada beberapa asumsi yang digunakan, yaitu:

- a) Di wilayah bawah (Kabupaten Bener Meriah) dan wilayah atas (Provinsi Aceh) memiliki pola yang sama atau identik pada pola konsumsi rumah tangga.
- b) Preferensi dan pola pembelanjaan konsumen di satu lokasi konsisten dengan yang ada di wilayah lain di seluruh Provinsi Aceh.
- c) Penduduk Kabupaten Bener Meriah memiliki pola permintaan produk dan jasa yang sama dengan penduduk Provinsi Aceh.

2 Analisis *Shift Share* (SS)

Secara umum, penelitian ini dapat dipakai untuk mengetahui perluasan sektor ekonomi suatu wilayah dari waktu ke waktu. Kemudian, kita juga dapat mengetahui dan memeriksa daerah yang mana (apakah daerah yang lebih tinggi (Provinsi Aceh) atau daerah yang lebih rendah (Kabupaten Bener Meriah)) yang memberikan kontribusi yang lebih banyak bagi pertumbuhan perekonomian daerah dan kita juga dapat melihat sektor mana yang tumbuh paling cepat di setiap daerah yang lebih rendah. Keunggulan lainnya adalah kemampuan untuk membandingkan perkembangan suatu daerah dengan

daerah lain dan kemudian membandingkan kecepatan sektor ekonomi suatu daerah dengan laju pertumbuhan nasional dan sektor-sektornya.⁵⁰

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis *Shift Share*:

- a) Memilih daerah yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, daerah yang akan dianalisis adalah daerah Kabupaten Bener Meriah.
- b) Memilih sektor perekonomian untuk dianalisis. Sektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah akan diteliti dalam penelitian ini untuk mengetahui fungsi, pertumbuhan, dan daya saingnya, serta posisinya dalam perekonomian di Kabupaten Bener Meriah. Selain itu, mengkaji subfungsi pertanian, pertumbuhan sektor, dan daya saing untuk mengetahui potensi dan peran subsektor pertanian dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian.
- c) Menghitung perubahan indikator ekonomi
 - 1) PDRB Provinsi Aceh dari sektor i pada tahun dasar analisis

$$Y_i = \sum_{j=1}^m Y_{ij}$$

- 2) PDRB Provinsi Aceh dari sektor i pada tahun akhir analisis

$$Y'_i = \sum_{j=1}^m Y'_{ij}$$

- 3) Perubahan indikator kegiatan ekonomi dirumuskan sebagai berikut

$$\Delta Y_{ij} = Y'_{ij} - Y_{ij}$$

- 4) Presentase perubahan PDRB

$$\text{persen } \Delta Y_{ij} = [(Y'_{ij} - Y_{ij})/Y_{ij}] * 100 \text{ persen}$$

- d) Menghitung rasio indikator kegiatan ekonomi

⁵⁰ Sugeng, Budiharsono 2001, *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*, h.40

Rasio ini digunakan untuk membandingkan PDRB sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah tertentu. Rasio tersebut terdiri dari variabel r_i , R_i , dan R_a .

- 1) r_i (Rasio PDRB sektor i pada wilayah Kabupaten Bener Meriah)

$$r_i = (Y'_{ij} - Y_{ij})/Y_{ij}$$

- 2) R_i (Rasio PDRB sektor i pada wilayah Provinsi Aceh)

$$R_i = (Y'_i - Y_i)/Y_i$$

- 3) R_a (Rasio PDRB pada wilayah Provinsi Aceh)

$$R_a = (Y' \dots - Y \dots)/Y \dots$$

- e) Menghitung komponen pertumbuhan

- 1) Komponen Pertumbuhan Regional (PR)

$$PR_{ij} = (R_a)Y_{ij}$$

- 2) Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)

$$PP_{ij} = (R_i - R_a)Y_{ij}$$

- 3) Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i)Y_{ij}$$

- f) Menentukan kelompok sektor ekonomi ditentukan berdasarkan pergeseran bersih

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bener Meriah

1. Letak Geografis Kabupaten Bener Meriah

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh, yang sebelumnya merupakan pemekaran wilayah Kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten Bener meriah terletak pada posisi antara $4^{\circ}33'50''$ – $4^{\circ}54'50''$ Lintang Utara (LU) dan $96^{\circ}40'75''$ – $97^{\circ}17'50''$ Bujur Timur (BT). Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Bener Meriah memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Aceh Utara terdapat di perbatasan utara
- b. Kabupaten Aceh Tengah berbatasan di selatan dan barat
- c. Kabupaten Aceh Timur berbatasan di timur

Secara administratif, Kabupaten Bener Meriah di dataran tinggi dengan luas 1.941,71 km² dengan sepuluh kecamatan dengan jumlah desa sekitar 233. Kecamatan terluas memiliki persentase luas daerah sekitar 41,96% dari luas kabupaten dan hal itu dipegang oleh Kecamatan Syiah Utama. Kemudian, kecamatan yang memiliki persentase luas 1,38% dari luas Kab. Bener Meriah adalah kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Bener Kelipah.⁵¹ Wilayah kecamatan tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nama Wilayah Kecamatan dan Desa/gampong Kabupaten Bener Meriah :

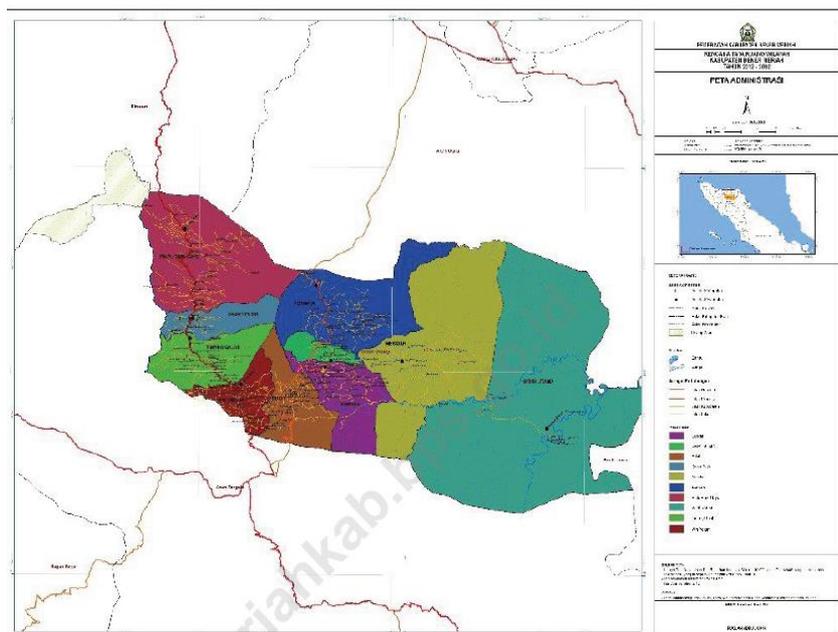
No	Kecamatan	Desa/gampong
1	Permata	Balai Musara, Tawar Bengi, Gelampang Wih Tenang Uken, Ayu Ara, Wih Tenang Toa, Uning Sejuk, Wih Tenang Uken Rikit Musara,

⁵¹ Bener Meriah Dalam Angka 2021, Badan Pusat statistika Kabupaten bener Meriah, h.

		Jaya, Buntul Puteri Penosan Jaya, Ramung Balai Purnama, Ceding Ayu, Jelobok, Seni Antara, Bintang Permata, Suku Temas Mumanang, Timur Jaya, Darul Aman, Sara Tangke, Pantan Tengah Jaya, Bintang Bener, Jungke, Burni Pase, Pemango, Keples, Bener Pepanyi,
2	Wih Pesam	Simpang Balik, Suka Makmur Timur, Simpang Teritit, Wih Pesam, Jamur Uluh, Wonosobo, Sukajadi, Gegurung, Kebun Baru, Lut Kucak, Jamur Ujung, Blang Palu, Suka Makmur, Syura Jadi, Bukit Pepanyi, Marie Satu, Pante Raya, Cinta Damai, Suka Rame Atas, Simpang Antara, Bener Mulie, Blang Benara, Bener Ayu, Mekar Jadi Ayu, Blang Kuca, Burni Telong, Suka Rame Bawah.
3	Bukit	Tingkem Bersatu, Panji Mulia I, Blang Ara, Paya Gajah, Simpang Tiga, Blang Panas, Tingkem Asli, Meluem, Tingkem Benyer, Uning Teritit, Blang Tampu, Uring, Waq Pondok Bale Atu, Mutiara Baru Bujang, Blang Sentang, Bukit Bersatu, Delung Asli, Bathin With Pongas, Delung Tue, Kute Lintang, Godang, Halim Tunggul Haru, Isaq Busur Karang Rejo, Reje Guru, Ujung Gele, Rembele, Panji Mulia II, Sedie Jadi, Kenawat, Bale Redelong, Kute Kering, Sayur, Babussalam, Kute Tanyung, Pilar Jaya, Mupakat Jadi, Serule Kayu, Uning Bersah,.
4	Bandar	Petukel Blang Jorong, Purwosari, Hakim Wih Ilang, Keramat Jaya, Puja Mulia, Remang Ketike Jaya, Lewa Jadi, Makmur Sentosa,

		Wonosari Mutiara, Tansaran Bidin, Pondok Baru, Jaya Paya Ringkel, Pondok Gajah, Tawar Sedenge Selamat Rejo, Pondok Ulung, Muyang Kute Mangku, Payabaning, Sinar Suku Wih Ilang, Pakat Jeroh, Selisih Mara, Simpang Utama, Tanjung Pura ,Hakim Wih Ilang, Hakim Wih Ilang, Janarata, Sidodadi, Kala Nempun.
5	Mesidah	Cemparam Lama, Jamur Atu Jaya, , Pintu, Gunung Sayang, Wih Resap, Cemparam Pakat Jeroh, Simpang Renggali, Hakim Puteri Pintu, Simpur, Cemparam Jaya, Sosial, Wer Tingkem, Perumpakan Benjadi Amor, Pantan Kuli, Buntyl Gayo,
6	Bener Kelipah	Nosar Tawar Jaya, Bener Kelipah Selatan, Suku Bener, Bintang Musara, Bener Lukup II, Kala Tenang, Lot Bener Kelipah, Nosar Baru, Gunung Musara, Bandar Jaya, Jongok Meluem, Bener Kelipah Utara,.
7	Gajah Putih	Pantan Lues, Gajah Putih, Alam Jaya, , Pante Karya, Simpang Rahmat, R Umah Besi eronga, Gayo Setie Timang Gajah, Meriah Jaya.
8	Pintu Rime Gayo	Blang Rakal, Taman Firdaus, Pantan Sinabu, Perdamaian, Musara Pakat, Negeri Antara, Rime Raya, Pancar Jelabok, Ulu Naron, Alur Cincin, Gemasih, Musara 58, Pantan Lah, Uning Mas, Rata Ara, Wih Porak, Alur Gading, Bener Meriah, Bintang Berangun, Simpang Lancang, Singah Mulo, Blang Ara, Pulo Intan.

9	Syiah Utama	Wihni Durin, Geruti Jaya, Goneng, Pasir Putih, Kerlang, Gerpa, Tembolon, Payung, Rusip, Tempen Baru, Uning, Blang Panu, Kutelah Lane, Rata Mulie.
10	Timah Gajah	Lampahan Barat, Cekal Baru, Lampahan, Timang Rasa, Damaran Baru, Kenine, Rembune, Gegur Sepakat, Karang Jadi, Pantan Padiangan, Tunyang, Ayu, Bukit Mulie, Lampahan timur, Pantan Kemuning Sumber Jaya, Blang Rangka, Bumi Ayu, Gunung Tunyang, Suka Damai, Bukit Tunyang, Linung Bale Tunyang, Kolam Para Kanis, Setie, Mekar, Simpang Layang, Bandar Lampahan, Fajar Harapan, Mude Benara, Datu Beru Tunyang, Kampung Baru 76,.



Sumber : Bener Meriah Dalam Angka 2021 (BPS)

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kabupaten Bener Wilayah

2. Gambaran Demografi

Penduduk Kabupaten Bener Meriah berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2020 ada sebanyak 161.342 jiwa dengan total 81.765 dari jumlah penduduk merupakan penduduk laki-laki dan dengan total 79.577 merupakan penduduk perempuan. Pada tahun 2020 kepadatan penduduk di Kabupaten Bener Meriah adalah 83 jiwa/Km². Kepadatan penduduk di sepuluh kecamatan tersebut sangat bervariasi, dengan terendah di Kecamatan Syiah Utama (3 jiwa/Km²) dan kepadatan tertinggi di Kecamatan Wih Pesam (376 jiwa/Km²).

Pada tahun 2020 di Kabupaten Bener Meriah tercatat sebanyak 81,00% dari 248 orang terdaftar sebagai pencari kerja yang telah menyelesaikan pendidikan Diploma I/II/III dan Perguruan Tinggi dan terdaftar di Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja. Sedangkan 19,00% telah mendapatkan ijazah setingkat Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2020 :

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rumah Tangga
1	Timang Gajah	21.880	5.648
2	Gajah Putih	9.326	2.486
3	Pintu Rime Gayo	14.752	3.318
4	Bukit	29.489	6.566
5	Wih Pesam	24.938	6.264
6	Bandar	28.261	6.869
7	Bener Kelipah	4.984	1.130
8	Syiah Utama	2.147	374
9	Mesidah	5.199	1.112

10	Permata	20.366	4.520
	Kabupaten Bener Meriah	161.342	38.287

Sumber : Bener Meriah Dalam Angka 2021 (BPS)

3. Keadaan Perekonomian Daerah Kabupaten Bener Meriah

Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 2,07 persen dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 5,02 persen. Untuk Provinsi Aceh, pertumbuhan ekonominya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,37 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,99 persen. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2020 juga mengalami penurunan yang relatif lebih rendah yaitu sebesar 0,26 persen dibandingkan dari tahun sebelumnya di tahun 2019 sebesar 4,32 persen, angka penurunan tersebut turun hingga 4,06 poin.

Hasil pengolahan PDRB Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2020 menunjukkan rata-rata sektor mengalami pertumbuhan yang negatif dari tahun sebelumnya. Sektor yang mengalami pertumbuhan positif terjadi di Sektor Informasi dan Komunikasi yang mengalami peningkatan sebesar 6,11 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 0,83 persen. Dan dilanjut dengan Sektor Kontruksi yang mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,36 persen, sektor ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang nilai pertumbuhannya sebesar 4,05 persen. Sedangkan distribusi presentase PDRB atas harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2016-2020 yang terbanyak adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang mencapai 49,04 persen. Selanjutnya Sektor Konstruksi menempati posisi kedua dengan porsi sebesar 16,16 persen dan persentase terkecil dari Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,03 persen.

4. Keadaan Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah

a. Hultikultura

Jenis tanaman hultikultura dibagi menjadi beberapa golongan tanaman diantaranya tanaman buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias dan

sayuran. Tanaman sayuran dengan jumlah produksi terbanyak pada tahun 2020 adalah tanaman cabai rawit dengan hasil produksi sebesar 136.422 kuintal, selanjutnya tanaman cabai besar dengan jumlah produksi mencapai 108.791 kuintal dan tanaman kentang dengan hasil produksi sebesar 74.088 kuintal. Tanaman alpukat merupakan jumlah tanaman dengan produksi terbanyak yaitu dengan hasil produksi mencapai 118.979 kuintal dan tanaman pisang dengan jumlah produksi sebesar 74.004 kuintal. Tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi adalah tanaman lengkuas, jahe dan kunyit dengan masing-masing jumlah produksi 181.189 kg, 173.843 kg, dan 112.519 kg.

b. Perkebunan

Tanaman kopi merupakan komoditas unggulan dari sektor perkebunan di Kabupaten Bener Meriah. Hasil produksi tanaman kopi ini pada tahun 2020 mencapai 2,90 ribu ton dengan luas tanam seluas 48,95 ribu hektar. Tanaman kopi ini tersebar di seluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Bener Meriah dengan luas tanam berkisar antara 0,34 sampai 9,64 ribu hektar. Selanjutnya perkebunan tanaman terbanyak lainnya adalah tanaman tebu dengan jumlah produksi sebanyak 2,4 ribu ton dengan luas tanam seluas 1,45 ribu hektar.

c. Tanaman pangan

Luas panen tanaman palawija tahun 2020 terbanyak adalah tanaman jagung mencapai 105,0 hektar dengan luas tanaman 256,4 hektar. Selanjutnya tanaman ubi jalar, luas panennya sebesar 72,1 hektar dengan luas tanaman 91,1 hektar.

d. Peternakan

Domba, sapi potong, kuda, sapi perah, kerbau dan kambing merupakan jenis ternak yang saat ini sedang dibudidayakan di Kabupaten Bener Meriah. Sedangkan jenis unggas yang diusahakan adalah ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik. Jumlah populasi ternak terbanyak tahun 2020 adalah kambing, sapi potong, dan kerbau dengan masing-masing berjumlah 6.310 ekor, 4.901 ekor dan 4.875 ekor. Kemudian jumlah populasi unggas terbanyak tahun 2020 adalah ayam

kampung, ayam pedaging dan itik dengan masing-masing berjumlah 57.807 ekor, 56.433 ekor dan 17.442 ekor.

e. Perikanan

Dari sub sektor perikanan ini memiliki areal seluas 135,48 hektar dan didominasi oleh budidaya kolam air tawar.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kontribusi Sub Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2016-2020

a. Sub Sektor Unggulan Pertanian Kabupaten Bener Meriah Periode 2016-2020

Sektor non unggulan dan unggulan dapat dinyatakan dengan Nilai LQ. Apabila sektor memiliki nilai $LQ > 1$ maka sektor tersebut kemudian digolongkan sebagai sektor unggulan yang menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Bener Meriah lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Aceh. Tabel berikut merangkum temuan analisis LQ yang dilakukan pada semua sub sektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah dengan menggunakan pendekatan pendapatan:

Tabel 4.3 Nilai *Location Quotient* (LQ) Sub Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016-2020 :

Sub Sektor Pertanian	Tahun					Rata-rata LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
1. Hultikultura	1,49	1,50	1,48	1,46	1,44	1,47	Unggulan
2. Perkebunan	1,33	1,32	1,31	1,28	1,26	1,30	Unggulan
3. Tanaman Pangan	1,17	1,13	1,18	1,28	1,31	1,21	Unggulan Non
4. Peternakan	0,61	0,62	0,61	0,59	0,61	0,61	Unggulan Non
5. Perikanan	0,19	0,20	0,20	0,19	0,19	0,19	Unggulan

Sumber : BPS Provinsi Aceh Dalam Angka 2017-2021 (diolah)

. Selanjutnya, sub sektor pertanian yang termasuk pada sub sektor unggulan di Kabupaten Bener Meriah yaitu:

Subsektor peternakan dan perikanan tidak termasuk dalam subsektor pertanian unggulan, berdasarkan nilai rata-rata LQ pada tabel 4.3. Subsektor peternakan dan perikanan memiliki koefisien LQ < 1 (masing-masing 0,61 dan 0,17), menunjukkan bahwa kontribusinya tidak cukup untuk menopang perekonomian daerah Kabupaten Bener Meriah saja dan tidak mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Provinsi Aceh. Selatan. Kemudian, Sub sektor unggulan di Bener Meriah selain sektor pertanian adalah sebagai berikut:

1) Sub Sektor Hultikultura

Selama periode tahun 2016 sampai 2020 nilai rata-rata koefisien LQ > 1 (1,45), ini menunjukkan bahwa subsektor hortikultura memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap sektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah dibandingkan di Provinsi Aceh. Dalam hal ini sub sektor hultikultura yang mencakup jenis tanaman sayuran dan buah-buahan ini yang mampu memberikan kontribusi. Adapun komoditas unggulan dari kategori jenis tanaman sayuran yaitu cabe rawit, cabe besar, tomat dan kentang. Kemudian komoditas unggulan dari kategori jenis tanaman buah-buahan yaitu alpukat, pisang dan jeruk siam

2) Sub Sektor Perkebunan

Selama periode tahun 2016 sampai 2020 nilai rata-rata koefisien LQ > 1 (1,30), Hal ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap sektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah dibandingkan dengan di Provinsi Aceh. Dalam hal ini perkebunan tanaman kopi merupakan komoditas unggulan dari Kabupaten Bener Meriah yang tersebar di seluruh kecamatan.

3) Sub Sektor Tanaman Pangan

Selama periode tahun 2016 sampai 2020 nilai rata-rata koefisien LQ > 1 (1,18), Hal ini menandakan bahwa subsektor tanaman pangan memberikan kontribusi yang lebih besar pada sektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah dibandingkan di Provinsi Aceh. Dalam hal

ini sub sektor tanaman pangan yang mencakup jenis tanaman palawija ini yang mampu memberikan kontribusi. Adapun komoditas unggulan dari kategori jenis tanaman palawija yaitu jagung dan ubi jalar.

b. Menghitung Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Analisis *Shift Share*

1) Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah dan Provinsi Aceh Periode 2016-2020

Berdasarkan nilai riil PDRB sektor pertanian Kabupaten Bener Meriah tahun 2016, ADHK tahun 2010 adalah RP. 1.575,20 miliar, meningkat menjadi RP. 1.826,80 miliar pada tahun 2020, menyiratkan peningkatan sekitar Rp. 251,60 miliar dari tahun 2016 hingga 2020. Laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Bener Meriah secara persentase. Dari tahun 2016 hingga 2020, periode tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 15,97 persen (tabel 4.4), menunjukkan bahwa persentase perubahan pertumbuhan sub sektor perikanan adalah yang tertinggi dalam subsektor pertanian, yaitu dengan 9,90 miliar nilai peningkatan atau seraea dengan 18,27 %.

Semua sub sektor pertanian dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami pertumbuhan dan mengalami peningkatan nilai. Tabel pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perubahan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan 2010, Tahun 2016-2020 (miliar rupiah) :

Lapangan Usaha	Tahun		Δ PDRB	Persen % Δ PDRB
	2016	2020		
1. Hultikultura	339,30	392,10	52,80	15,56
2. Perkebunan	636,50	741,50	105,00	16,50
3. Tanaman Pangan	395,10	456,40	61,30	15,52
4. Peternakan	150,10	172,70	22,60	15,06
5. Perikanan	54,20	64,10	9,90	18,27
Jumlah Total PDRB	1575,20	1826,80	251,60	

Sumber : BPS Kabupaten Bener Meriah 2017 dan 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut terlihat bahwa sub sektor yang mengalami peningkatan nilai tertinggi adalah sub sektor perkebunan dengan

nilai sebesar Rp. 105,00 miliar. Hal ini dikarenakan sektor perkebunan menghasilkan pengeluaran yang tidak sebanding dengan subsektor pertanian lainnya. Subsektor perikanan, dengan nilai Rp. 9,90 miliar, memiliki kenaikan nilai terendah, karena nilai belanja subsektor perkebunan lebih rendah dibandingkan dengan subsektor pertanian lainnya. Subsektor tanaman pangan, kehutanan, dan peternakan semuanya mengalami kenaikan nilai sebesar Rp. 61,30 miliar, 52,80 miliar, dan 22,60 miliar.

Selain itu, Provinsi Aceh juga mengalami fenomena serupa, dengan nilai riil PDRB sektor pertanian pada tahun 2016 berdasarkan harga konstan tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 29.401,55 miliar dan mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar Rp. 34.804,26 miliar dengan peningkatan sebesar nilai sebesar Rp. 5.402,71 miliar. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sub sektor pertanian dengan persentase kenaikan tertinggi yaitu 24,95 persen adalah sub sektor perkebunan, sedangkan sub sektor pertanian dengan persentase pertumbuhan terendah sebesar 4,87 persen adalah sub sektor tanaman pangan. Adapun tabel pertumbuhan PDRB sektor pertanian lainnya di Provinsi Aceh, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perubahan PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan 2010, Tahun 2016-2020 (miliar rupiah) :

Lapangan Usaha	Tahun		Δ PDRB	Persen % Δ PDRB
	2016	2020		
1. Hultikultura	4255,69	5195,68	939,99	22,09
2. Perkebunan	8941,52	11172,02	2230,50	24,95
3. Tanaman Pangan	6328,26	6636,13	307,87	4,87
4. Peternakan	4565,88	5385,00	819,12	17,94
5. Perikanan	5310,20	6415,43	1105,23	20,81
Jumlah Total PDRB	29401,55	34804,26	5402,71	

Sumber : BPS Provinsi Aceh 2017 dan 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut terlihat bahwa subsektor yang mengalami kenaikan nilai terbesar adalah subsektor perkebunan senilai Rp. 2230,50 miliar. Hal ini dikarenakan sektor perkebunan menghasilkan

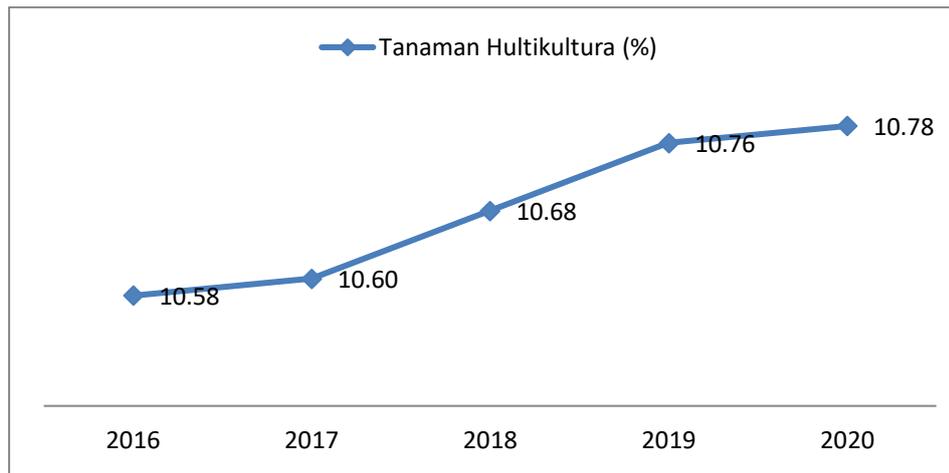
pengeluaran yang tidak sebanding dengan subsektor pertanian lainnya. Kemudian, dengan nilai Rp. 307,87 miliar, subsektor dengan pertumbuhan nilai terendah adalah subsektor tanaman pangan. Hal ini dikarenakan nilai belanja pada subsektor tanaman pangan lebih rendah dibandingkan dengan subsektor pertanian lainnya. Subsektor lainnya mengalami peningkatan nilai, dengan peningkatan nilai perikanan, hortikultura, dan peternakan sebesar Rp. 1105,23 miliar, 939,99 miliar, dan 819,12 miliar.

2) Petumbuhan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* digunakan untuk melihat pertumbuhan daya saing setiap subsektor industri pertanian di Kabupaten Bener Meriah dibandingkan Provinsi Aceh antara tahun 2016-2020, dengan menggunakan tahun 2016 sebagai tahun dasar. Hal ini dilakukan agar dapat melihat perubahan ataupun perkembangan dari setiap sub sektor pertanian selama periode tahun 2016 sampai 2020. Berikut pertumbuhan dari setiap sub sektor pertanian Kabupaten Bener Meriah :

1) Sub Sektor Hultikultura

Di Kabupaten Bener Meriah, subsektor hortikultura merupakan subsektor unggulan yang dinyatakan dengan nilai rata-rata koefisien LQ > 1 (1,47), yang berarti kontribusi subsektor hortikultura terhadap perekonomian Bener. Kabupaten Meriah melebihi kontribusinya terhadap perekonomian Provinsi Aceh. Sementara itu, analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa subsektor ini tumbuh secara proporsional (3,71 persen), menunjukkan bahwa subsektor hortikultura berkembang pesat di Kabupaten Bener Meriah. Laju pertumbuhan yang semakin meningkat di sub sektor selama lima tahun terakhir (2016-2020) merupakan bukti nyata yang akan dijelaskan dalam Gambar 4.2 berikut:



Sumber : BPS Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021 (diolah)

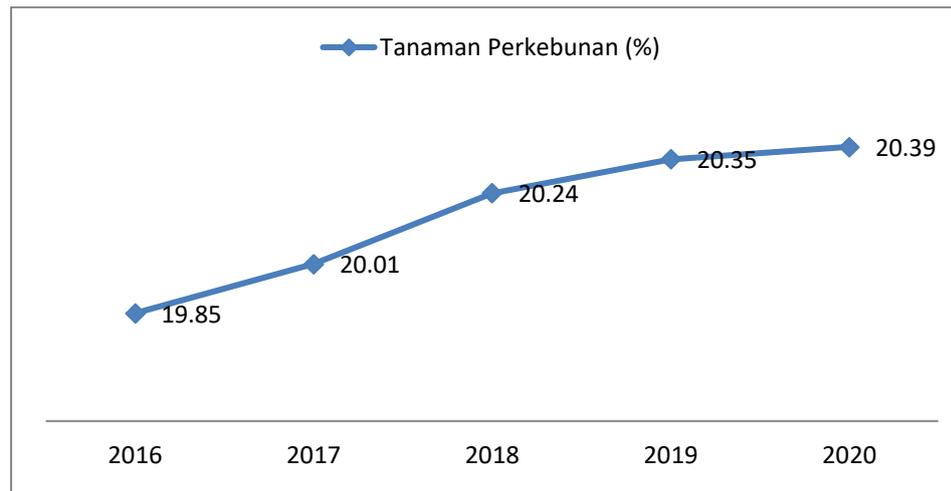
Gambar 4.2

**Grafik Laju Kontribusi Sub Sektor Hultikultura Terhadap PDRB
Kabupaten Bener Meriah (%), Tahun 2016-2020**

Pada Gambar 4.2 terlihat jelas bahwa kontribusi subsektor ini cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016, subsektor ini memberikan kontribusi sebesar 10,58% terhadap PDRB ADHK; Pada tahun 2017 kontribusinya meningkat menjadi 10,60%. Pada tahun 2018, kontribusinya meningkat menjadi 10,68%. Dan pada tahun berikutnya, dari tahun 2019 hingga 2020, kontribusi ADHK terhadap PDRB hanya meningkat sebesar 2%, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 10,76%, pada tahun 2020 meningkat sebesar 10,78%.

2) Sub Sektor Perkebunan

Rata-rata koefisien LQ > 1 atau sekitar (1,30) menunjukkan bahwa sub sektor unggulan adalah sub sektor perkebunan di Kabupaten Bener Meriah dan hal ini berarti sub sektor perkebunan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Kabupaten Bener Meriah dibandingkan dengan perekonomian Provinsi Aceh. Gambar 4.3 akan menunjukkan peningkatan laju pertumbuhan sektor perkebunan dalam priode lima tahun terakhir (2016-2020)



Sumber : BPS Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021 (diolah)

Gambar 4.3

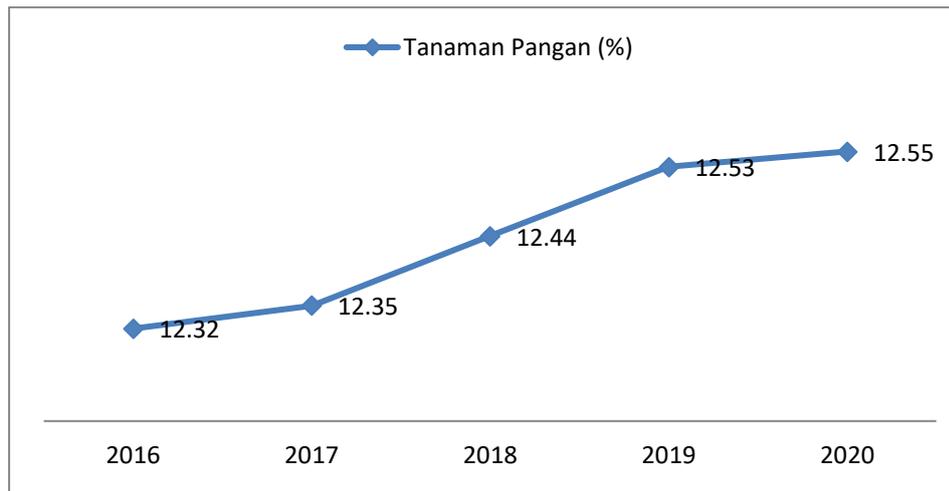
Grafik Laju Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah (%), Tahun 2016-2020

Seperti terlihat pada Gambar 4.3, kontribusi subsektor ini cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. 2019 ke tahun 2020 hanya mengalami peningkatan kontribusi sebesar 2 persen terhadap PDRB ADHK, dimana tahun 2019 sebesar 20,35 persen naik di tahun 2020 sebesar 20,39 persen.

Sub sektor perkebunan ini hanya komoditi kopi saja yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya, dan tidak memanfaatkan lahan yang ada untuk meningkatkan komoditi-komoditi lainnya di tanaman perkebunan ini.

3. Sub Sektor Tanaman Pangan

Pertumbuhan yang paling lambat di Kabupaten Bener Meriah terjadi di sub sektor tanaman pangan. Gambar 4.4 akan membuktikan laju pertumbuhan sub sektor pangan dalam lima tahun terakhir (2016-2020).



Sumber : BPS Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021 (diolah)

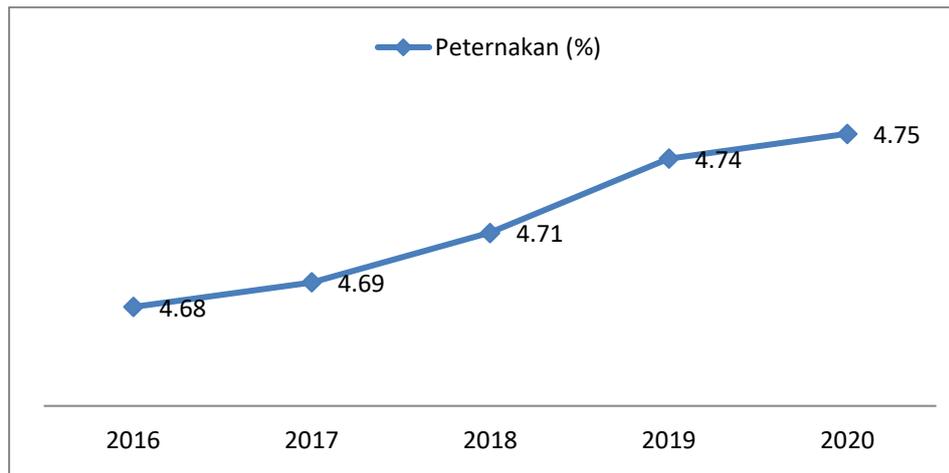
Gambar 4.4

Grafik Laju Kontribusi Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah (%), Tahun 2016-2020

Pada Gambar 4.4 tersebut, terlihat jelas kontribusi sub sektor ini selama periode tahun 2016 sampai 2020 sub sektor tanaman pangan ini hanya mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen. Hal ini dapat dilihat dari hasil produksi tanaman palawija yang luas tanaman palawija terbesar adalah tanaman jagung sebesar 105,0 hektar dan ubi jalar sebesar 72,1 hektar di tahun 2020.

3) Sub Sektor Peternakan

Rata-rata koefisien LQ < 1 (0,61) menunjukkan bahwa sektor non unggulan Di Kabupaten Bener Meriah adalah sub sektor peternakan dan Gambar 4.5 akan menunjukkan laju pertumbuhan dalam lima tahun terakhir (2016-2020).



Sumber : BPS Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021 (diolah)

Gambar 4.5

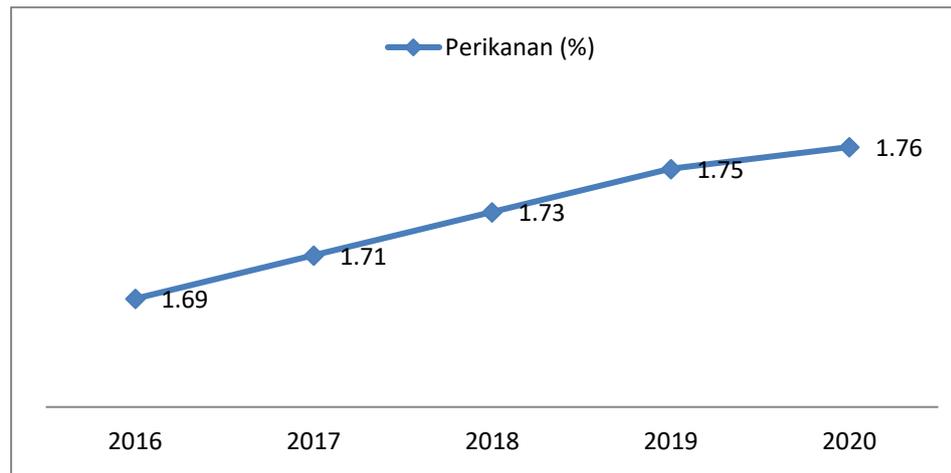
Grafik Laju Kontribusi Sub Sektor Peternakan Terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah (%), Tahun 2016-2020

Seperti terlihat pada Gambar 4.2, kontribusi subsektor ini meningkat perlahan setiap tahun, dengan pertumbuhan tahunan rata-rata hampir 1%. Dan pada tahun berikutnya, dari tahun 2019 hingga 2020 juga terjadi peningkatan kontribusi PDRB ADHK sebesar 1%, dari 4,74 persen pada tahun 2019 menjadi 4,75 persen pada tahun 2020. Antara tahun 2016-2020, kontribusi subsektor ini hanya meningkat sebesar 0,07 persen.

Hal tersebut dikarenakan produksi ternak yang dihasilkan dari sub sektor ini masih tergolong kecil, dan jenis produksi hewan ternak di Kabupaten Bener Meriah ini masih sedikit.

4) Sub Sektor Perikanan

Rata-rata rata koefisien LQ > 1 (1,30) menunjukkan bahwa sektor unggulan Di Kabupaten Bener Meriah adalah sub sektor perikanan dan Gambar 4.3 akan menunjukkan peningkatan laju pertumbuhan dalam lima tahun terakhir (2016-2020).



Sumber : BPS Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021 (diolah)

Gambar 4.6

Grafik Laju Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah (%), Tahun 2016-2020

Seperti terlihat pada Gambar 4.2, kontribusi subsektor ini tumbuh dari tahun ke tahun, rata-rata sebesar 2%. Dan pada tahun berikutnya, dari tahun 2019 hingga 2020 juga terjadi peningkatan kontribusi PDRB ADHK sebesar 1%, dari 1,74 persen pada tahun 2019 menjadi 1,75 persen pada tahun 2020.

Dari tahun 2016-2020 sub sektor ini terjadi peningkatan kontribusi sebesar 0,06 persen. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Bener Meriah merupakan daerah daratan tinggi yang tidak memiliki laut dan produksi yang dihasilkan dari sub sektor ini hanya dari jenis perikanan kolar air tawar saja. Sehingga produksi perikanan yang dihasilkan relatif rendah. Jika, dilihat dari nilai pergeseran bersih (PB), sub sektor ini memiliki nilai PB negatif (-0,06) yang artinya sub sektor perikanan di Kabupaten Bener Meriah memiliki pertumbuhan yang tidak *progressive*.

4 Rumusan Prioritas Pengembangan Sub Sektor Pertanian dalam Memajukan Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), terdapat tiga sub sektor unggulan yaitu hulkultura, perkebunan dan tana,am pangan dan ada dua sub sektor non unggulan di sub sektor pertanian. Berikut adalah analisisnya

yang disajikan melalui tabel 4.6:

Tabel 4.6 Perbandingan Pergeseran Bersih dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016 dan 2020 (miliar rupiah) :

Sub Sektor Pertanian	Peringkat Sektor Unggulan (LQ)	Daya Saing (PPW) %	Pergeseran Bersih (PB)
1. Hultikultura	Unggulan	-22,14	-9,55
2. Perkebunan	Unggulan	-53,78	-11,96
3. Tanaman Pangan	Unggulan	42,08	-11,30
4. Peternakan	Non Unggulan	-4,33	-4,98
5. Perikanan	Non Unggulan	-1,38	-0,06

Sub sektor tanaman pangan memiliki nilai pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) yang positif sebesar 42,08 % dan hal ini menunjukkan bahwa hanya sub sektor inilah yang memiliki daya saing di sektor pertanian karena sub sektor lain tidak satu pun menunjukkan pertumbuhan yang progresif sebab memiliki nilai PPW yang berjumlah negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kontribusi Sub Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2020 tertinggi adalah sub sektor perkebunan sebesar 20,39 % senilai dengan Rp. 741,50 miliar dari total jumlah PDRB sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah. Dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), sub sektor hortikultura, perkebunan, dan tanaman pangan adalah sub sektor pertanian unggulan di Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2006-2020. Sedangkan sub sektor perikanan dan peternakan merupakan sektor non unggulan. Berdasarkan pendekatan analisis *shifft share* setiap subsektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah memiliki perbedaan daya saing dan [ertumbuhahan
2. Dengan membandingkan antara net change dan daya saing dengan mempertimbangkan keterbatasan APBD, maka pembangunan pertanian di Kabupaten Bener Meriah dapat dirumuskan sesuai dengan prioritasnya. Rumusan prioritasnya adalah: sub sektor tanaman pangan menjadi prioritas pertama, sub sektor perikanan menjadi prioritas kedua, sub sektor peternakan menjadi prioritas ketiga, sub sektor kehutanan menjadi prioritas keempat, dan kemudian menjadi prioritas. subsektor tanaman -sektor - sektor tersebut merupakan prioritas kelima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memperhatikan subsektor pertanian yang tumbuh lambat dan berdaya saing rendah dengan melakukan upaya mendorong pertumbuhan dan daya saing subsektor tersebut agar dapat berkembang secara optimal dan meningkatkan daya saingnya di masa mendatang. Perlu dilakukan perbaikan infrastruktur masing-masing subsektor pertanian, optimalisasi penyuluhan pertanian untuk meningkatkan output dan

produktivitas barang pertanian di setiap subsektor, khususnya subsektor, dan pembentukan organisasi pertanian. Selanjutnya, peningkatan output pada subsektor penghijauan yang merupakan subsektor dominan dalam hal produksi komponen dasar kopi. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai barang pertanian dan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah.

2. Untuk memperkuat peran pertanian dalam pembangunan daerah di Kabupaten Bener Meriah, Pemerintah Kabupaten Bener Meriah harus mengutamakan subsektor pertanian yang berdaya saing dan meningkat secara bertahap karena potensi pertumbuhannya. dikembangkan, dengan memberikan pembiayaan yang cukup kepada subsektor industri agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi V*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- BPS. 2017. *Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Bener Meriah.
- BPS. 2018. *Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Bener Meriah.
- BPS. 2019. *Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Bener Meriah.
- BPS. 2020. *Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Bener Meriah.
- BPS. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bener Meriah Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. BPS Kabupaten Bener Meriah
- BPS. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. BPS Provinsi Aceh
- BPS. 2021. *Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Bener Meriah.
- BPS. 2021. *Provinsi Aceh Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Aceh.
- Budiharsono, Sugeng. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Carsel, Samsunie H. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta : Penebar Media Pustaka, Cetakan I.

Departemen Agama RI. 2008. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh

Direktorat Jendral Perkebunan

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Dwita, Beatrik Okta. 2017. Skripsi: *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung

Eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB%202-08502241019, Pengertian Kontribusi, download.

Erlina. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama. Medan : USU Press.

Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan : USU Press.

F. Mas'udi, Masdar F. 1993. *Agama Keadilan Risalah Zakat (Pajak) dalam Islam*. Jakarta: Pustaka firdaus.

Guritno, T. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. cet-ke 11.

H, Dany. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita Media Press.

Halim, Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Harahap, Isnaini. 2015. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

_____. 2018. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Perdana Publishing.

<https://tafsirq.com/6-Al-An'am/ayat-99#tafsir-jalalayn>

- Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibdriantoro, Nur dan Bambang Supamo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFEE.
- Imsar. 2018. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-UINSU.
- J.S, Badudu. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Bali Pustaka.
- Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D. Pakasi. 2016. “Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di kabupaten minahasa selatan”. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298, Volume IIX Nomor 2A.
- Koswara. 2000. *Otonomi dan Pajak Daerah*. Jogjakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kuncoro. 2007. *Keuangan Negara dan Daerah*. Yogyakarta: Persada.
- Michael P. Todaro and Stephen C Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Nahi M. Hikmat. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugraha, Jefri Putri. 2017. “Tanah pertanian dalam perspektif hukum islam”, *Jurnal Studi Agama Islam*. Vol 10 No 2.
- Priyarsono. 2007. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahmani, Ahmadi Nur Bi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT.Gramedia

- Rangkuti, Fredy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Restu, Widi, Saputra. 2017. *Analisis kontribusi sektor pertanian dan pariwisata kabupaten Tanggamus terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi Lampung* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta
- Soerjono, Soekanto. 1999. *Metodologi Reseach jilid 1 Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R/D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syahroni. 2016. “Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun” *e-jurnal Persepektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. ISSN 2303-1255, volume.5, No.1.
- Tambunan Khairina. 2016. “Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” *e-jurnal At-Tawassuth, vol.1, No.1*
- Tambunan Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____. 2003. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan. 2016. *Analisis Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun VII No.19.
- Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 2009 Pasal 1 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan Ayat 8.
- Warsito. 2001. *Hukum Pajak*. Jakarta : Rajawali Grafindo Persada.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lampiran 1 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah dan Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016-2020

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah)

Sub Sektor Pertanian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1. Hultikultura	339,30	353,80	371,30	390,20	392,10
2. Perkebunan	636,50	667,90	703,70	738,10	741,50
3. Tanaman Pangan	395,10	412,20	432,50	454,40	456,40
4. Peternakan	150,10	156,60	163,70	171,90	172,70
5. Perikanan	54,20	57,10	60,20	63,50	64,10
Jumlah Total PDRB	1575,20	1647,60	1731,40	1818,10	1826,80

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Aceh
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah)

Sub Sektor Pertanian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1. Hultikultura	4255,69	4449,46	4691,54	4948,47	5195,68
2. Perkebunan	8941,52	9509,44	10049,92	10615,30	11172,02
3. Tanaman Pangan	6328,26	6839,36	6823,13	6562,56	6636,13
4. Peternakan	4565,88	4763,98	5019,87	5370,47	5385,00
5. Perikanan	5310,20	5428,19	5718,61	6069,35	6415,43
Jumlah Total PDRB	24091,35	30990,43	32303,07	33566,15	34804,26

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan dengan Metode LQ di Kabupaten Bener Meriah

Hasil Perhitungan dengan Metode LQ di Kabupaten Bener Meriah

Sub Sektor Pertanian	Tahun					Rata-rata LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
1. Hultikultura	1,49	1,50	1,48	1,46	1,44	1,47	Unggulan
2. Perkebunan	1,33	1,32	1,31	1,28	1,26	1,30	Unggulan
3. Tanaman Pangan	1,17	1,13	1,18	1,28	1,31	1,21	Unggulan Non
4. Peternakan	0,61	0,62	0,61	0,59	0,61	0,61	Unggulan Non
5. Perikanan	0,19	0,20	0,20	0,19	0,19	0,19	Unggulan

Lampiran 3 : Perubahan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah dan Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2016-2020

Perubahan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2016-2020 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun		Δ PDRB	Persen % Δ PDRB
	2016	2020		
1. Hultikultura	339,30	392,10	52,80	15,56
2. Perkebunan	636,50	741,50	105,00	16,50
3. Tanaman Pangan	395,10	456,40	61,30	15,52
4. Peternakan	150,10	172,70	22,60	15,06
5. Perikanan	54,20	64,10	9,90	18,27
Jumlah Total PDRB	1575,20	1826,80	251,60	

Perubahan PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2016-2020 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun		Δ PDRB	Persen % Δ PDRB
	2016	2020		
1. Hultikultura	4255,69	5195,68	939,99	22,09
2. Perkebunan	8941,52	11172,02	2230,50	24,95
3. Tanaman Pangan	6328,26	6636,13	307,87	4,87
4. Peternakan	4565,88	5385,00	819,12	17,94
5. Perikanan	5310,20	6415,43	1105,23	20,81
Jumlah Total PDRB	29401,55	34804,26	5402,71	

Lampiran 4 : Rasio PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah dan Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016-2020

Rasio PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah dan Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	ri	Ri	Ra
1. Hultikultura	0,16	0,22	0,18
2. Perkebunan	0,16	0,25	0,18
3. Tanaman Pangan	0,16	0,05	0,18
4. Peternakan	0,15	0,18	0,18
5. Perikanan	0,18	0,21	0,18

Lampiran 5 : Analisis Shift Share Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Regional, Proporsional dan Pangsa Wilayah Tahun 2016-2020.

Analisis Shift Share Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Regional Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Regional (PRij)	
	Miliar Rupiah	% Prij
1. Hultikultura	62,35	18,83
2. Perkebunan	116,96	18,83
3. Tanaman Pangan	72,6	18,83
4. Peternakan	27,58	18,83
5. Perikanan	9,96	18,83
Total	289,45	

Analisis Shift Share Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Proporsional Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Proporsional (PPij)	
	Miliar Rupiah	% PPij
1. Hultikultura	12,6	3,71
2. Perkebunan	41,82	6,57
3. Tanaman Pangan	-53,38	-13,51
4. Peternakan	-0,65	-0,44
5. Perikanan	1,32	2,44
Total	1,71	

Analisis Shift Share Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWij)	
	Miliar Rupiah	% PPWij
1. Hultikultura	-22,14	-6,53
2. Perkebunan	-53,78	-8,45
3. Tanaman Pangan	42,08	10,65
4. Peternakan	-4,33	-2,88
5. Perikanan	-1,38	-2,55
Total	-39,55	

Lampiran 6 : Nilai Pergeseran Bersih (PB), Perbandingan Pergeseran Bersih dan Daya saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016-2020

Nilai Pergeseran Bersih (PB) Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	Pergeseran Bersih (PB)	
	Miliar Rupiah	% PB
1. Hultikultura	-9,55	-2,81
2. Perkebunan	-11,96	-1,88
3. Tanaman Pangan	-11,30	-2,86
4. Peternakan	-4,98	-3,32
5. Perikanan	-0,06	-0,11
Total	-37,85	

Perbandingan Pergeseran Bersih dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016-2020

Sektor Ekonomi	Peringkat Sektor Unggulan (LQ)	Daya Saing (PPW) %	Pergeseran Bersih (PB) %
1. Hultikultura	Unggulan	-6,53	-2,81
2. Perkebunan	Unggulan	-8,45	-1,88
3. Tanaman Pangan	Unggulan	10,65	-2,86
4. Peternakan	Non Unggulan	-2,88	-3,32
5. Perikanan	Non Unggulan	-2,55	-0,11